

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANTRI
MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan
Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004)**

SKRIPSI



Oleh :

EKA NURHASANAH

NIM. 084 991 064

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN JEMBER)**

2005

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANTRI
MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN
DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2004)**

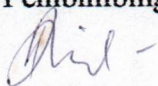
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAMA : Eka Nurhasanah
NIM : 084 991 064
JURUSAN : Tarbiyah
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Dra. Zulaicha Ahmad
NIP. 150 215 379

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANTRI
MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN
DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2004)**

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jember Jurusan Tarbiyah
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :


Hari : Senin
Tanggal : 14 Maret 2005

Dewan Penguji

Ketua

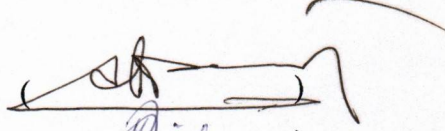
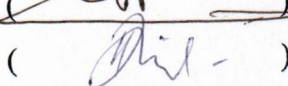

Drs. Ahmad Mutohar
NIP. 150 262 506

Sekretaris


Dra. Siti Rodliyah, M. Pd
NIP. 150 295 747

Anggota

1. Drs. Abd. Mu'is, M.M
2. Dra. Zulaichah Ahmad


()



Mengetahui
Ketua STAIN Jember

Drs. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 150 252 763

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidikku dengan rasa cinta, kasih sayang serta penuh kesabaran.
2. Suamiku tercinta
3. Adik-adikku tersayang.
4. Guru-guru yang selalu saya hormati.
5. Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan
6. Almamaterku tercinta, STAIN Jember

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang – orang yang beruntung (QS. Ali-Imran: 104). (Depag RI., 1989 : 93).

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : " Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. ATTAUBAH : 122). (Depag RI., 1989:122)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayahNya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik materiil maupun spiritual, khususnya kepada :

1. Ayah dan Ibuku yang kucintai
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridho M.Pd, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN)
3. Bapak Drs. Mohammad Sahlan M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Ibu Dra. Zulaicha Ahmad selaku Dosen Pembimbing.
5. Segenap Dosen dan Karyawan STAIN Jember
6. Bapak KM Nurhasan Misbah selaku Ketua Pondok Pesantren Nurul Hasan beserta semua Staf yang telah banyak memberikan bantuan untuk peneliti.
7. Teman-temanku tercinta.

Semoga Allah memberikan balasan yang sesuai atas jasa-jasanya yang di berikan kepada penulis dan menerima semua amal ibadahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini belumlah sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman, senantiasa penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca serta mendapat ridlo Allah SWT. Amin.

Jember, 2004

Penulis

ABSTRAKSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANTRI MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2004)

EKA NURHASANAH
NIM. 084 991 064

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun manusia, terutama lebih khusus dalam membangun kehidupan bangsa dan negara Indonesia karena dengan pendidikan, segala sesuatu dapat berjalan dengan baik dan akan senantiasa mengalami perubahan kearah yang lebih baik, pendidikan yang ada di Indonesia ditujukan untuk membangun bangsa Indonesia agar lebih maju dan bermartabat dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman yang sedang terjadi saat ini, terutama dalam era globalisasi dan era informasi seperti saat ini. Pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan untuk seluruh bangsa yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah secara informal maupun oleh komponen lain atau non formal yang memiliki kepedulian terhadap kecerdasan kehidupan bangsa.

Pesantren sebagai salah satu komponen bangsa yang memiliki kometment dalam membangun bangsa lewat pendidikan merupakan salah satu dari pilihan atau alternatif untuk memperoleh pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena di dalam pesantren terjadi proses pendidikan yang dinamis serta terbangun hubungan yang senergis dengan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Pesantren memiliki berbagai macam alasan mengapa harus dipilih sebagai tempat untuk menuntut ilmu, disamping karena factor kyai sebagai sentral dalam mendinamiskan pesantren juga factor-faktor lain yang mendorong terpilihnya pesantren sebagai tempat menuntut ilmu.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dalam skripsi kali ini yang menjadi permasalahan adalah adakah faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.

Dalam penelitian ini dibagi dua bagian, bagian pertama tentang kajian teori, bagian yang kedua membahas hasil empiris. Pembahasan teoritis merupakan pembahasan melalui studi kepustakaan, sedangkan pembahasan empiris diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, observasi, interview, dan dokumenter. Sedangkan penentuan sampel dengan tehnik proporsional random sampling dari data yang diperoleh, hipotesis diuji dengan menggunakan analisa data statistik dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Untuk mengetahui sejauhmana faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 dilanjutkan dengan menggunakan rumus koefisien Kontingensi (KK) yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dari hasil penelitian setelah data - data dianalisa maka di peroleh kesimpulan : ada faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso tahun 2004 dengan nilai koefisien kontingensi dengan angka 0,495, ada faktor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso tahun 2004 dengan nilai koefisien kontingensi dengan angka 0,538, ada pengaruh faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso tahun 2004 dengan nilai koefisien kontingensi dengan angka 0,595

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	HLM
I	Keadaan Bangunan Pondok Pesantren Nurul Hasan Tahun 2004	62
II	Keadaan Ustadz / Guru Pondok Pesantren Nurul Hasan Tahun 2004	63
III	Keadaan Santri Dan Siswa Pondok Pesantren Nurul Hasan Tahun 2004	64
IV	Daftar Nama Responden	66
V	Hasil Angket Tentang Pesantren	72
VI	Hasil Angket Tentang Faktor-Faktor Intern	76
VII	Hasil Angket Tentang Ekstern	80
VIII	Hasil Angket Tentang Pendidikan Pesantren	83
IX	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Faktor-faktor Memilih Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	87
X	Harga Kritik Chi Kwadrat	91
XI	Nilai KK	92
XII	Tabel Persiapan Mencari Factor –Faktor Yang Mempengaruhi Santri Memilih Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa	93

No	Keterangan	HLM
	Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	
XIII	Tabel Kerja Untuk Mencari Factor –Faktor Yang Mempengaruhi Santri Memilih Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	94
XIV	Tabel Persiapan Mencari Faktor Intern Memilih Pendidikan di Pesantren Nurul Hasan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	96
XV	Tabel kerja untuk mencari factor-faktor intern memilih pendidikan di Pesantren	97
XVI	Tabel persiapan mencari factor ekstern memilih pendidikan di Pesantren Nurul Hasan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	99
XVII	Tabel kerja untuk mencari faktor ekstern memilih pendidikan di Pesantren Nurul Hasan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	100
XVIII	Tabel Persiapan Mencari Faktor Pendidikan Nurul Hasan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	102
XIX	Tabel Kerja Untuk Mencari Faktor Pendidikan Nurul Hasan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso	103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xii



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	12
G. Asumsi dan Keterbatasan	12
H. Metodologi dan Prosedur Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	21

BAB II. KERANGKA TEORITIK

A. Kerangka Teoritik Tentang Pesantren	22
1. Pengertian Pesantren	22
2. Dasar Dan Tujuan Pondok Pesantren	23
3. Bentuk bentuk Pesantren	29

4. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	30
B. Kerangka Teoritik Tentang Pendidikan Pondok Pesantren	37
1. Jalur Pendidikan Formal (Sekolah).....	38
2. Jalur Pendidikan Non Formal (Luar Sekolah).....	40
C. Kerangka Teoritik Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Santri memilih Pendidikan di Pondok Pesantren.....	49
D. Hipotesis.....	55

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	58
B. Penyajian data.....	66
C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	91
D. Diskusi dan Interpretasi.....	104

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran	109

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya adalah untuk kesejahteraan manusia, yang kesemuanya dilaksanakan diberbagai sector kehidupan manusia. Sementara pembangunan Nasional di Indonesia ini sedang giat-giatnya dilaksanakan. Pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor kehidupan yang ada, pada dasarnya melibatkan seluruh rakyat atau seluruh lapisan masyarakat di dalam bentuk tahapan-tahapan, pembangunan yang sedang berjalan dan dilaksanakan di Indonesia dalam rangka menyejahterakan bangsa.

Pendidikan yang penekananya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat bertumpu dan bertolak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ditandai dengan meningkatnya pendidikan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Disinilah pada gilirannya pembangunan bangsa Indonesia seharusnya memiliki titik tekan pada pembangunan dibidang pendidikan karena pendidikan merupakan ujung tombak dalam merubah hajat hidup manusia Indonesia dengan meningkatkan kualitasnya.

Pendidikan yang dilamaksud memiliki ruang sektor yang beragam yang semuanya diarahkan kepada semua lapisan masyarakat terutama agenerasi muda



sebagai generasi penerus bangsa. Titik tekan pada peningkatan kualitas remaja dengan jalan meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu dalam rangka pembangunan Indonesia seutuhnya. Tanpa dibekali pendidikan maka generasi muda akan kehilangan arah dan tujuannya.

Sektor-sektor pendidikan generasi muda memiliki banyak tempat dan pilihan, sebagai generasi muda harapan bangsa, mereka dapat menentukan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan cita-cita yang diimpikan, bangsa Indonesia telah menyediakan segala bentuk sector pendidikan baik pendidikan jalur formal maupun jalur non formal, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, bahkan pendidikan pesantren merupakan pilihan yang tidak lagi menjadi pilihan nomor dua (Steenbrink, 1986 : 3).

Bertitik tolak dari kedudukan pemuda atau remaja maka di sini juga tidak akan terlepas dari keinginan pemuda atau remaja menentukan hak-haknya sebagai warga negara termasuk di dalamnya tentang pemilihannya berbagai bentuk pendidikan yang sesuai dengan keinginannya. Banyak diantara remaja yang memilih pendidikan di pondok pesantren karena adanya faktor-faktor dan juga dipengaruhi oleh keadaan objek, yaitu pondok pesantren tersebut yang mengandung banyak cerita serta asal-usul yang berbeda-beda. Namun meskipun demikian berbeda, pondok pesantren tersebut mempunyai satu tujuan, yakni ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang diterapkan pada para santrinya, sehingga dengan tujuan yang diterapkan

tersebut, maka pada zaman sekarang ini tidak perbedaan yang mencolok antara pendidikan di pondok pesantren pendidikan yang bersifat umum, dengan ciri khas pesantren yang selalu menonjolkan bentuk keagamaan yang dimilikinya

Integritas dan eksistensi pesantren merupakan alternatif dalam melaksanakan tujuan pembangunan terutama di dalam bidang pendidikan, pesantren merupakan salah satu bentuk wadah atau lembaga pendidikan yang reupakan ciri khas dari pendidikan bangsa Indonesia sebelum munculnya dikotomi pendidikan yang dibawa atau yang diciptakan oleh penjajah. (Steen Breenk :6-7), sehingga pesantren akan lebih bisa menjawab atau setidaknya akan ikut menjawab persoalan pendidikan yang ada dengan mengedepankan nilai-nilai serta kultur yang dibangun oleh bangsa Indonesia.

Pondok pesantren, kalau kita lihat dari segi latar belakangnya, tumbuh dan berkembang dengan sendiinya dalam masyarakat yang terdapat aplikasi politik kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah (Djamaluddin, 1998 :99)

Maka pesantren akan merupakan lembaga murni yang memiliki integritas yang tinggi, keuletan yang luar biasa serta jati diri yang telah tertempa sejak awal-awal pesantren ini berdiri, atau didirikan.

Demikian pula pendidikan Islam yang merupakan sistem nilai-nilai yaitu sistem yang standarnya telah ditunjukkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam firman-Nya :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ،... (المجادله: ١١)
Artinya: "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...". (Depag. RI., 1992 : 910-911).

Pondok Pesantren merupakan tempat menuntut ilmu, terutama dalam bidang keagamaan. Dari sinilah maka Pondok Pesantren sebagai wadah, tempat mencari ilmu yang bersifat keagamaan telah berdiri sejak manusia mengenal agama, manusia tersebut berusaha untuk menyalurkan dan menyebarkan pendidikan keagamaan yang telah mereka peroleh kepada masyarakat banyak, untuk ikut memahami ajaran agama. (Arifin, 1993 :42).

Sebuah lembaga akan dikatakan Pesantren apabila di dalamnya terdapat para santri yang belajar atau menuntut ilmu, serta mondok di pondok itu. dengan demikian peranan santri pada sebuah pesantren akan sangat penting. Seorang santri menetapkan diri untuk menjadi santri di sebuah Pondok Pesantren maka sudah tentu mereka memiliki alasan-alasan serta faktor-faktor yang mendasari dengan tujuannya. Hal ini seperti yang banyak dialami para santri yang memilih pendidikan di Pondok Pesantren.

Generasi muda Indonesia merupakan sesuatu yang harus di lihat sebagai sesuatu yang berlebihan jika mereka memilih pesantren sebagai pilihan dalam menentukan pendidikannya karena memang pesantren adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan bangsa Indonesia secara kultur. Hal ini

dikarenakan pesantren berdiri dan berkembang ditengah-tengah masyarakat tanpa sedikitpun campur tangan pemerintah; kecuali dekade terakhir. Integritas moral dan kekuatan dalam mempertahankan nilai-nilai yang ada merupakan suatu hal yang menjadi pertimbangan mengapa pesantren menjadi pilihan dalam menempuh pendidikan.

Apalagi saat ini pesantren telah melakukan beberapa pembaharuan yang ada seperti yang diungkapkan oleh Jamal Ma'rur Asmani (2003:25) bahwa pesantren seharusnya melakukan (1) pembaharuan dibidang kurikulum (2) Sarana lengkap (3) Pusat informasi (4) Tempat istirahat dan lainnya (5)kebebasan santri (6) Wahana aktulisasi. Yang kesemuanya telah sebagian besar dimiliki oleh pesantren yang akhirnya menjadi daya tarik bagi generasi muda dalam memilih pesantren.

Atas dasar uraian-uraian di atas itulah, maka di sini mengambil judul "faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004".

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Objektif

- a. Bahwa kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat luas cukup memberikan peranan dalam mendidik, membina dan menyebarkan ilmu pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

- b. Pondok Pesantren merupakan kunci pokok bagi arah dan tujuan hidup masyarakat.

2. Alasan Subjektif

- a. Adanya kesesuaian dan korelasi antara materi penelitian dan penjurusan penulis, saat penulis mengambil jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Adanya ketersediaan dosen pembimbing untuk berperan aktif memberi bimbingan, arahan serta , motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
- c. Adanya fasilitas yang memadai baik dalam bentuk sarana maupun prasarana seperti tempat, waktu, biaya dan literatur yang dimiliki.

C. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran secara konkrit tentang skripsi ini, maka perlu sekali dipaparkan pengertian judul skripsi ini baik secara definitif maupun operasional. Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan adalah :

1. Faktor-faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. (Depdiknas, 2001 : 313)

2. Mempengaruhi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Depdikbud, 2001 : 849)

3. Santri

Santri menurut Kamus Ilmiah Populer adalah murid santren (pesantren) ; calon rohaniawan Islam. (A. Partanto, 1994 : 693)

4. Memilih

Menentukan (mengambil dan sebagainya) sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan. (Depdiknas, 2001 : 873)

5. Pendidikan

Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan (Poerwanto, 1997: 11).

6. Pondok

Pondok menurut Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. (1994 : 185)

7. *Pesantren*

Pesantren menurut Haidar adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi ad-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. (2001 : 9).

Dengan demikian dari pengertian judul yang terurai setiap kata tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dari judul factor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan adalah penyebab yang menimbulkan seseorang memilih pesantren atau beberapa hal yang menyebabkan terpilihnya pesantren oleh seseorang dalam memilih pendidikannya.

D. Perumusan Masalah

Penentuan dan pemilihan masalah dalam suatu penelitian adalah penting sekali, mengingat masalah itu sendiri sangat banyak dan bersifat kompleks. Namun perlu disadari bahwa penentuan suatu masalah dan merumuskannya bukaanlah hal yang mudah. Disamping itu adanya perumusan masalah akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan serta data yang dikumpulkan mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang akan dirumuskan. (Arikunto, 2002 :27) menjelaskan

bahwa masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapat jawaban dari masalah yang dihadapi.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

Adakah faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Jika ada faktor yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut.

2. Sub Pokok Masalah

- a. Adakah faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 Jika ada factor intern yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut.
- b. Adakah faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur nonformal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Jika ada faktor intern yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut
- c. Adakah faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan Formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan

Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Jika ada faktor ekstern yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut

- d. Apakah ada faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur non formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Jika ada faktor ekstern yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut

E. Tujuan Penelitian

Di dalam setiap kegiatan penelitian apapun yang diteliti tentu memiliki tujuan atau maksud tertentu. Adanya tujuan ini dimaksudkan supaya Peneliti mempunyai arah yang jelas dan tegas.

Tujuan Penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah pendidikan.

Dalam hal ini tujuan Penelitian merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan Penelitian. Dengan tujuan Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui ada atau tidak adanya faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Dan Jika ada faktor yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut.

2. *Tujuan Khusus Ingin mengetahui*

- a. Ingin mengetahui faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Dan jika ada faktor yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut
- b. Ingin mengetahui faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan non formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Dan jika ada faktor yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut
- c. Ingin mengetahui faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Dan jika ada faktor yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut
- d. Ingin mengetahui faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan non formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. Dan jika ada faktor yang mempengaruhi sejauhmana pengaruh tersebut

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan membawa manfaat yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca dalam lembaga, yaitu :

1. Secara teoritis, kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan penelitian sosial khususnya yang berkenaan dengan pembinaan pesantren.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu pihak tertentu dalam hubungannya dengan pesantren antara lain :
 - a. Bagi penulis, sebagai bahan studi empiris dalam menyelesaikan skripsi disamping sebagai bahan kajian keislaman tentang kepesantrenan.
 - b. Bagi lembaga, mereka dapat mengetahui mengapa kecenderungan masyarakat memilih pondok Pesantren sebagai alternatif dalam memberikan kepercayaan pada pendidikan anak-anaknya.

G. Asumsi dan Keterbatasan

Melihat realitas empirik bahwa penelitian ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, tokoh masyarakat, pemuka agama, tokoh pemuda, aparatur pemerintah maka dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Masyarakat memiliki karakteristik yang heterogen yang memiliki berbagai ragam kepercayaan dan keyakinan apalagi dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya.

2. Pesantren merupakan lembaga yang tidak asing dimasyarakat, sehingga eksistensinya sangat mudah untuk dibaca.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada hal-hal yang tidak dapat kami jangkau karena faktor keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti selama proses penelitian. Diantaranya adalah :

1. Tidak dapat terjun dalam kehidupan masyarakat secara terus menerus akibat kewajiban peneliti untuk meneruskan atau menjalankan studinya sementara masyarakat dalam kondisi yang dinamis.
2. Terbatasnya pengetahuan, pengolahan data dalam penelitian ini sehingga skripsi ini jauh dari sempurna.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan penelitian.

Disamping itu metode juga merupakan sesuatu yang menerangkan cara-cara untuk mengadakan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi bahwa metode penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan,

mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (1988: 4).

2. Penentuan Obyek Penelitian

Setiap calon peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di lokasi penelitian, yang dimaksudkan daerah ini adalah daerah mana populasi itu berada.

Adapun daerah yang ditetapkan sebagai tempat kegiatan penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 dengan beberapa alasan yaitu :

- a. Letak atau daerahnya mudah terjangkau
- b. Adanya kesesuaian dengan permasalahan seperti yang terpikirkan dan tergambarakan sebelumnya

3. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (1997 :108) Populasi adalah keseluruhan subjek Penelitian. Menurut Subagio (1997 :23) populasi adalah objek Penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Sementara dalam penelitian ini dijadikan populasi adalah seluruh Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupatn Bondowoso tahun 2004.

Dalam Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 100 orang santri dengan cara purposive sampling, purposive sampling digunakan oleh Peneliti apabila dari mana sampel diambil merupakan populasi yang homogen yang hanya mengandung satu ciri dengan demikian sampel yang dimiliki dapat diambil secara sembarang (acak) saja. (Arikunto, 1990 :134).

4. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh Peneliti untuk mengumpulkan data. (Arikunto, 1990 :143)

Adapun metode pengumpulan data yang kami gunakan yaitu :

a) *Metode Observasi*

Observasi adalah suatu tkhnik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap objek. Observasi menurut Roni Hani Tijo Soemitro yang dikutip oleh Subagio (1997 :63) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak oleh Penelitian (Margono, 1997 : 158)

Adapun data yang diperoleh antara lain :

- 1) Mengetahui secara langsung tempat Penelitian.
- 2) Mengetahui aktifitas santri dalam kaitannya faktor-faktor pendorong santri melalui pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan.

b) Metode Angket

Angket bisa juga disebut dengan kuesioner, berdasarkan pendapat Arikunto yang menyebutkan bahwa “ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. (1996: 139)

Adapun data yang ingin diperoleh adalah :

1. Jawaban dari responden tentang pertanyaan yang diajukan.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap persoalan yang diajukan

Untuk mendapatkan data tentang penelitian tentang variabel-variabel yang dipertanyakan.

c). Metode Interview

Metode Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, interview atau wawancara memiliki manfaat yang khas. Wawancara

merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan pada responden.

Menurut Margono (1997 :165) interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan secara lisan pula.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode tersebut antara lain :

- 1) Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan.
- 2) Untuk mengetahui informasi tentang perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan.
- 3) Untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mendorong santri untuk melihat pendidikan di Pondok Pesantren.

b) Metode Dokumenter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1989 :211) dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.

Sedangkan istilah dokumentasi menurut Arikunto (1998, 202) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari data tersebut yaitu :

- 1) Data yang berkaitan dengan pendidikan Pesantren yang mencakup pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah.
- 2) Struktur organisasi jalur sekolah di Pondok Pesantren
- 3) Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan.

4. Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berwujud angka-angka yang bervariasi menurut skor yang akan dicapai, sehingga untuk menganalisisnya memakai statistik. Hadi memberikan pengertian tentang statistik sebagai berikut: Dalam pengertian yang sempit, kata statistik digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan terwujud angka-angka tentang suatu kejadian khusus, dalam pengertian luas, statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. (1990 : 221)

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

Fo = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

Fh = Frekwensi harapan (Hadi, 1990 : 221)

Selanjutnya guna mengetahui dan menguji sejauhmana faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa dadapan Kecamatan grujungan Kabupaten Bondowoso. Maka dilanjutkan dengan rumus statistik koefisien kontigensi sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Koefisiensi Kontigensi

X^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah responden (Hadi, 1990 : 356)

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya nilai KK atau tinggi rendahnya pengaruh, maka hasil dari analisis X^2 akan dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tentang Koefisien Korelasi dan Kategori Penafsiran

NILAI KK

Koefisiensi Korelasi	Kategori Penafsiran
Antara 0.800-1.000	Tinggi
Antara 0.600-0.800	Cukup
Antara 0.400-0.600	Agak rendah
Antara 0.200-0.400	rendah
Antara 0.000-0.200	sangat Rendah

(Hadi, 1990 : 275)

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Suatu karya ilmiah, salah satu syarat adalah sistematika dalam pembahasannya. Dalam hal ini sistematika pembahasan pada karya tulis ini sebagai berikut :

Pada bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang sangat erat kaitannya dengan judul, alasan pemilihan judul baik yang bersifat obyektif maupun yang bersifat subjektif, penegasan judul guna untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi yang dipakai dalam penelitian ini, metode analisa data dan ditutup dengan sistematika pembahasan guna mempermudah pembaca untuk memahaminya.

Sementara bab II, berisikan tinjauan teoritis yaitu, tinjauan teoritis tentang faktor-faktor santri memilih pendidikan di pesantren. Dilanjutkan dengan kajian teoritik tentang pendidikan pesantren.

Pada bab III, akan dibahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data dari hasil penelitian, analisa data serta diskusi dan interpretasi.

Dab pada bab IV, sebagai bab terakhir dari penulisan skripsi ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini serta saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK



A. Kerangka Teoritik Tentang Pesantren

1. *Pengertian Pesantren*

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang pesantren serta sesuatu yang mempengaruhi masyarakat, dalam memilih pondok pesantren terutama dalam bidang pendidikan terlebih dahulu dibahas tentang pengertian pesantren.

Kata “pondok” dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Pondok juga berasal dari bahasa arab yang memiliki arti ruang tidur, wisma hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu. (Sasono,1998 : 105).

Sedangkan kata “pesantren” berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang bearti tempat tinggal para santri. Dengan demikian pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang sedang mencari ilmu. (Dhofir,1985:18)

Ditinjau dari termenologisnya, terdapat beberapa pendapat tentang pengertian pondok pesantren :



a. Menurut Zamakshari Dhofir bahwa:

“Sebuah peantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal sebutan “Kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”.(1985 : 44).

b. Menurut haidar Putra Daulay bahwa:

“Saat sekarang pengertian yang populer dari pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau di sebut Tafaquh fi addin dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat”. (2001: 8).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari unsur kyai, santri, sarana pembelajaran dan pondok yang bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama dengan mendalami ilmu-ilmu agama sebagai bekal pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Dan Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan pusat pengembangan agama Islam, oleh karena itu dapat diketahui bahwa dasar-dasar yang melandasi ideologi dari pondok pesantren itu adalah:

a. *Dasar Relegius*

Dasar relegius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, sebagai dasar penyiaran agama Islam. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa melaksanakan ajaran agama Islam adalah merupakan kewajiban atau perintah dari Allah swt. dan merupakan ibadah kepadanya.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain seperti, dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِمُ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا لَمْ يَدْرِينِ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(An-Nahl ayat 125).(Depag. RI, 1986 : 421).

Manusia adalah makhluk yang berfikir yang didalamnya diberikan sifat untuk berkendak dan nafsu untuk melakukan sesuatu, sehingga Allah memberikan garis atau aturan yang jelas kepada manusia yaitu al-Qur'an sehingga dengan al-Qur'an maka manusia dapat menjalankan aktifitasnya




dengan baik dan jauh dari kesesatan dan akhirnya akan selamat samapi dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk sekaligus sebagai dasar manusia menjalankan aktifitas dalam keseharian.

Ajaran Islam pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup, baik didunia maupun kehidupan akhirat, dengan berusaha membangun kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat, tidak membedakan mana kepentingan akhirat dan mana kepentingan dunia keduanya merupakan satu kesatuan yang senergis dalam kehidupan manusia yang harus dijalankan. Kalau manusia hanya mementingkan dunia dia akan rugi demikian sebaliknya kalau hanya mementingkan akhirat.

b. Dasar yuridis

1) Landasan Ideal

Pengembangan pondok pesantren berlandaskan dan berdasarkan pancasila. Yakni pada sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa". Hal ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Untuk itu dibutuhkan adanya pendidikan yang mengarah kesana, sehingga nantinya akan menjadi manusia yang relegius. Dengan demikian satu-satunya pendidikan yang bisa mengarah kesana adalah pendidikan agama.



2) Landasan konstitusional

Dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan:

1. Negara berdasarkan ketuhanan Yang maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.(UUD 1945, 1988 : 9).

Kemudian dipertegas pula dalam pasal 30 ayat 2 UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan /atau menjadi ahli ilmu agama .".(2003 : 19).

3) Landasan Operasiaonal

Landasan operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan termasuk pesantren sebagai lembaga pendidikan.

Disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1, 2 dan 3 bahwa:

- (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

- (2) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman..
- (3). Sistem Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.(UUSPN, 2003:3)

Jadi, pesantren sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang islami dalam pelaksanaannya harus mencerminkan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-undang diatas.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan (*Kyai*) sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pesantrennya, yang mempunyai tujuan tidak tertulis yang berbeda-beda.(Djamaluddin dan Aly, 1998 : 106).

Adapun tujuan pondok pesantren sebagaimana disebutkan dalam buku pedoman pondok pesantren, yaitu:

1. Tujuan Umum

Membina warga negara agar berpribadian muslimin sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta

menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

2). Tujuan Khusus

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berahlaq mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehatlahir batin sebagai warga negara yang berpancasilais.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, berwiraswasta dalam mengamalkan syariat islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik mendidik tenaga-tenaga regional penyuluh pembangunan mikro (*keluarga*) dan regional (*pedesaan, masyarakat lingkungan*).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, masyarakat, lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsanya. (Depag. RI, 1985 : 66 -67).

Berdasarkan tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat mampu mencetak

manusia mandiri, berilmu dan bertaqwa kepada Allah swt serta berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.

3. *Bentuk-bentuk Pesantren*

Jumlah Pesantren yang begitu banyak, yang memiliki aneka ragam bentuk, jenis dan spesifikasi, sudah barang tentu sangat sulit mempolakannya secara tajam dan jelas.

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan pada tiga bentuk, yaitu:

- a. Pondok pesantren yang bersistem pendidikan dan pengajarannya diberikan secara nonklasikal, yakni dengan sistem badongan dan sorongan, dimana seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik dan santrinya biasanya tinggal didalam pondok atau asrama dalam pesantren.
- b. Pondok pesantren yang sistem pengajarannya sama dengan pola diatas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan dikompleks pesantren,. Namun tinggal tersebar disekitar penjuru desa disekeliling pesantren tersebut (*santri kalong*). Jadi metode pengajaran diberikan dengan sistem

wetonan, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

- c. Pondok Pesantren yang dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem badongan, sorongan atau watonan, dengan para santri disediakan pondok atau tidak, yang memenuhi kriteria pendidikan nonformal dan juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah atau bahkan berbentuk sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing. (Depag. RI, 1985 : 9-10).

Berdasarkan bentuk-bentuk tersebut, sepertinya ada sebagian pondok pesantren yang masih mempertahankan bentuk pendidikan asli, dan sebagian lagi sudah mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan-tuntutan perkembangan pendidikan di tanah air.

4. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Jusuf Amir Faisal dalam bukunya Reorientasi Pendidikan Islam disebutkan bahwa:

Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan

manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan diatas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.(1995 : 96).

Sedangkan menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7-11 Mei 1960 dibogor sebagaimana dikutip Jamaluddin bahwa "pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran agama Islam".(1998 : 11).

Oleh Fazlurrahman, intelektual muslim kelahiran Pakistan, pendidikan Islam didefinisikan dengan :

"Intelektulisme Islam". Dimana intelektualisme Islam merupakan esensi dari pendidikan Islam. Intelektualisme sendiri diartikan sebagai pertumbuhan suatu pemikiran Islam yang sejati, asli dan memadai yang harus memberikan kreteria untuk menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah sistem pendidikan Islam. "Kedangkalan dan kekakuan dalam pendidikan adalah penyebab terjadinya kemacetan intelektualisme Islam".

Bahkan Fazlurrahman sebagaimana dikutip oleh Syarif Hidayatullah bahwa hal ini diakibatkan sikap para ulama ortodok terhadap ilmu pengetahuan sekuler.(2000 : 37).

Oleh karena itu ia menganjurkan agar pendidikan Islam dijadikan pokok kebijakan yang bersifat nasional di seluruh negara muslim, sama halnya dengan pendidikan umum. Lebih jauh ia mengatakan bahwa intelektualisme Islam justru merupakan kriteria untuk menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan Islam atau kegagalan sebuah sistem pendidikan Islam. (2000 : 39).

“Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pemberdayaan”. (Hasbullah, 1996 : 127). Wujud lembaga pendidikan islam di Indonesia cukup banyak, yaitu:

1. Masjid (surau, langgar, Mushalla, Muanasah).
2. Madrasah dan pondok Pesantren.
3. Pengajian dan penerangan Islam (majlis ta’lim).
4. Kursus-kursus pembinaan Keislaman.
5. Badan-badan pembinaan rohani.
6. Badan-badan konsultasi Keislaman. (Ali yang dikutip oleh Hasbullah, 1996 : 131).

Dalam merealisasikan tugasnya, bentuk lembaga pendidikan islam apapun harus berpijak pada prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya sehingga antara lembaga satu dengan lembaga lainnya tidak terjadi tumpang tindih.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam itu adalah:

1. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang membawa manusia pada api neraka. Dalam ayat al-Qur'an disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا الْفِتْنةَ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦).

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".(Qs. At-Tahrim: 6).(Depag, RI, 1986).

2. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia didunia dan diakhirat, sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertaqwa, yang senantiasa memanjatkan do'a sehari-sehari.
3. Prinsip Amar Ma'ruf dan nahi mungkar serta membebaskan manusia dari belenggu kenistaan.
4. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat mengfungsikan daya cipta, dan karsanya.
5. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya pada Sang pencipta.(Hashullah, 1996 : 131).

Lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam rangka penyebaran ajaran Islam di Indonesia, juga peran yang cukup menentukan

dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia serta menunjang tujuan pendidikan nasional. Tidak heran jika di Indonesia terdapat berbagai macam lembaga pendidikan Islam, ada yang bersifat nonformal seperti langgar, surau, pondok pesantren, dan juga ada yang bersifat formal seperti madrasah. (Sasono, 1998 : 123).

Pesantren seperti kita ketahui bersama merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang pada awalnya sistem pendidikan dan pengajarannya merupakan sistem tradisional yang kita kenal dengan istilah sorongan, wetonan dan bandongan, sampai saat ini pesantren sudah mulai mengadakan perubahan-perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pesantren bukan lagi hanya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah yang hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan alternatif yang menawarkan dua lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidikan luar sekolah dan lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan hidup sejalan dengan aspirasi dan keinginan menuju kesejahteraan dan kebahagiaan

hidup. Karena itu, ini merupakan salah satu sektor paling penting dan menjadi andalan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia.

Allah telah menegaskan bahwa dengan pengetahuan dan pendidikan manusia akan dapat mengangkat derajat dan mertabatnya, yakni dalam surat al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ اسْتُرُوا وَاذْكُرُوا يَرْتَقِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرًا (المجادله: ١١)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu; “berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat; Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-Mujadalah : 11).(Depag. RI, 1986 : 910).

Juga dalam ayat Az-Zumar ayat 9 adalah sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharap rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?

Sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran".
(QS. Az Zumar :9) (Depag. RI, 1986 : 747).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, mempunyai dua potensi besar yakni potensi pengembangan masyarakat dan potensi pendidikan. Melalui transformasi nilai amar-makruf nahi mungkar yang ditawarkannya, pesantren hadir sebagai agen perubahan sosial (*Agent Of Social Change*) pada masyarakatnya dari masalah-masalah sosial. Dalam hal ini pesantren berperan sebagai pelaku pengembangan sosial. Dan juga pesantren dengan pendidikannya telah berhasil menyebarkan informasi tentang universalitas Islam di seluruh penjuru nusantara.

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya, kegiatan pondok pesantren tercakup dalam "Tri Darma" pondok pesantren, yaitu:

- a. Keimanan dan Ketaqwaan pada Allah swt.
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara. (Hasbullah, 1996 : 53).

Dari penjelasan diatas, sudah seharusnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam usaha mengembangkan dan merealisasikan potensi yang dimilikinya dengan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

B. Kajian Teoritik tentang Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, dan selama perjalannya pesantren telah melakukan evaluasi-evaluasi sesuai dengan konstruk jaman, sehingga pendidikan-pendidikan yang ada dalam pesantrenpun berkembang sebagaimana tuntutan jaman. Karena memang pesantren selalu mengalami dinamika. Ada banyak lembaga-lembaga pendidikan yang di Pesantren yang merupakan satuan pendidikan baik formal maupun non formal yang merupakan tuntutan dan sekaligus pelayanan pesantren terhadap pendidikan.

Satuan Pendidikan merupakan satuan dalam sistem pendidikan nasional sebagai wahana belajar, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 10 bahwa: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan". (2003: 4).

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yakni jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Dijelaskan dalam UUSPN tahun 2003 pasal 13 bahwa:

- (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya
- (2) Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. (2003:12).

“Jenis pendidikan adalah mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus”.(1992 : 6).

Jalur pendidikan dalam sistem pendidikan nosional terdiri jalur formal, non formal dan in formal.

Sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No 20 tahun 2003 pasal 14 ayat 2 bahwa : “Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”. (2003 : 12).

1. Jalur Formal

Lembaga pendidikan sekolah di Indonesia dalam kenyataannya terdiri dari lembaga pendidikan dibawah naungan departemen pendidikan nasional, yakni jenjang pendidikan dari tingkat dasar (TK, SD, dan SLTP), pendidikan menengah (SMU dan SMK) sampai pendidikan tinggi (PT) itu ada lembaga pendidikan sekolah yang dibawah oleh Departemen Agama yakni pendidikan sekolah yang berciri khas Islam, mulai dari jenjang Pendidikan Dasar (RA, MI, MTs), Pendidikan Menengah (MA), sampai jenjang Pendidikan Tinggi , yakni Sekolah Tinggi Agama dan Institut Agama.

Pada awalnya, sebagai akibat dari perbandingan yang tidak seimbang antara mata pelajaran umum dan agama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka ijazah lembaga pendidikan yang dikelola

Depag (madrasah), tidak sama dengan ijazah lembaga pendidikan sekolah yang dikelola Depdiknas (sekolah umum). Kondisi yang demikian itu membuat seolah-olah ada jurang pemisah antara sekolah umum dengan madrasah. Maka untuk menjembatani serta menimbun jurang pemisah tersebut, maka pada tahun 1975 lahirlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) dan Menteri Dalam Negeri.

Tujuan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional pada madrasah, sehingga tingkat mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga:

- a. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.
- b. Siswa madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.
- c. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. (Arifin, 1995 : 290).

Dengan demikian sejak lahirnya keputusan keputusan itu, maka kedudukan madrasah adalah sama sejajar dengan sekolah formal lain. Bahkan dengan kebijakan UUSPN tentang sisdiknas No. 20 tahun 2003 secara tegas disebutkan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. (Fajar, 1998:67).

Dalam bab I pasal 1 ayat 2 SKB tiga menteri disebutkan bahwa madrasah itu meliputi tiga tingkatan:

1. Madrasah Ibtidaiyah, setingkat dengan Sekolah Dasar.
2. Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

2. Jalur Pendidikan Non Formal (Luar Sekolah)

a. Pengertian pendidikan non Formal

Menurut Soelaeman Joesoef, pendidikan Luar Sekolah adalah:

“Setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara”.(1999 : 50).

Sedangkan menurut UUSPN No.2 Tahun 2003 pasal 10 bahwa: “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sbagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.(2003:17).

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat atau diperoleh pada setiap kesempatan yang ada diluar sekolah yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

b. Tujuan Pendidikan non formal

Disebutkan dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 dan peraturan Pelaksanaannya PP No. 73 Tahun 1991 bahwa tujuan pendidikan Luar Sekolah adalah:

1. Melayani warga negara supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang perlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan / atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.(1995 : 231).

c. Jenis dan Bentuk Kegiatan

Disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa :

"Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik" (2003:18).

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan non formal meliputi: Kursus, Kelompok Belajar, Pusat Pemagangan, Pusan Kegiatan Belajar, Keluarga, Belajar sendiri dan lainnya.

Pesantren dalam hal ini termasuk dalam jenis pusat kegiatan belajar. Didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan belajar, antara lain: Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab, Pengajian Al-Qur'an, Majelis Ta'lim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)/(TPQ) dan sebagainya. Lebih jelasnya akan dijelaskan berbagai macam kegiatan yang ada di pondok pesantren antara lain:

a. Madrasah Diniyah

Menurut Haidar Putra Daulay bahwa "Madrasah adalah suatu bentuk madrasah (*sekolah*) yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama."(2001 : 61).

Madrasah ini merupakan sekolah yang tidak mengadaptasikan dirinya dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, akan tetapi tetap mempertahankan pola lamanya sebagai sekolah agama murni yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama saja. Biasanya madrasah ini dibagi menjadi tiga jenjang, yakni:

Madrasah Diniyah Alawiyah, yang mempelajari pengetahuan tentang agama pada tingkat dasar.

Madrasah Diniyah Wustho, Khusus mempelajari ilmu agama pada tingkat menengah pertama.

Madrasah Diniyah 'Ulya, merupakan jenjang paling tinggi yang mempelajari ilmu agama tingkat menengah atas.

Madrasah ini dibentuk melalui Keputusan Menteri Agama pada Tahun 1964. Materi yang diajarkan adalah ilmu-ilmu agama secara keseluruhan. Ijazah madrasah ini tidak memiliki *Civil Effect*, karena itu baik siswanya ataupun orang tua siswa tidak begitu mementingkannya. (Daulay, 2001 : 62).

b. Pengajian Kitab

Pengajian kitab merupakan salah satu unsur yang paling pokok sehingga membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, hal ini pula merupakan tradisi yang menjadi ciri khas pesantren yang tak akan pernah hilang, karena pengajian kitab sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan utama pondok pesantren yakni mencetak calon ulama'.

Kitab yang diajarkan merupakan kitab-kitab klasik yang dikenal dengan istilah "*kitab kuning* " yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa arab.

Untuk mengajarkan kitab-kitab tersebut, biasanya pondok pesantren menggunakan sistem pengajaran dengan metode-metode sebagai berikut:

1). Sorogan

Kata sorogan berarti "*sodoran atau disodorkan*", artinya bahwa suatu metode pengajaran secara individu dimana santri berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan seorang guru secara langsung. Biasanya seorang guru menghadpi santri satu persatu untuk membacakan kitab tertentu. Dengan metode ini dimungkinkan mendekatkan huubungan santri dan kyainya, sebab kyai dapat mengenal satu persatu dari santrinya.(Hasbullah, 1996 : 50).

2). Wetonan

Metode ini merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai.(Daulay, 2001 : 10).

Pengajian watonan tidak merupakan pengajian rutin tiap hari, misalnya pada setiap selesai melaksanakan shalat jum'at dan sebagainya. (Hasbullah, 1996 : 52).

Dalam tiap pertemuan kitab yang dibaca oleh seorang kyai tidak sama, dan santri tidak diwajibkan untuk membawa kitab yang sama seperti kyai kadang-kadang hanya memetik satu topik dari kitab yang berbeda-beda.

3). Bandongan

Metode ini umum sekali dilaksanakan di pondok pesantren. Metode ini sering disebut dengan metode halaqoh, dimana seorang kyai mengajarkan satu kitab dan santri membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

4). Hafalan

Disamping metode-metode diatas, metode hafalanpun menempati kedudukan yang penting dalam dunia pesantren. Pelajaran dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. (Daulay, 2001 : 11).

Biasanya materi yang harus dihafalkan seperti pelajaran al-Qur'an dan al-Hadist (*berbentuk ayat*) dan sajak-sajak arab ataupun Nadzam-an.

c. Pengajian Al-Qur'an

Allah Swt menganugrahkan kenikmatan pada hambanya dengan mengutus Nabi Muhammad saw dan menurunkan kitab suci al-Qur'an, guna menyeru dan mengajarkan manusia pada jalan yang benar. Semua manusia harus yakin bahwa kebenaran yang mutlak itu hanya dari Allah swt sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt sebagai berikut:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ (البقرة: ١٤٧)

Artinya: "Kebenaran itu adalah adari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu". (Al-Baqaroh : 147). (Depag. RI, 1986 : 37).

Mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka kita umat islam haruslah bisa membaca, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendasar untuk dilaksanakan.

d. Majelis Taklim

Pendekatan majlis Taklim berasal dari bahasa arab yaitu, Majelis dan Taklim. Majelis artinya tempat duduk tempat sidang, dewan. Dan taklim berarti pengajaran jadi pengertian majlis taklim adalah bertempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam. (Hasbullah, 1996 : 95)

Sedangkan menurut Istilahnya pengertian mjlis taklim adalah sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Nasional Majelis Taklim Se-DKI Jakarta pada Tahun 1980 adalah sebagai berikut:

“Majlis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt”. (Hasbullah, 1996 : 95).

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majlis taklim berfungsi sebagi berikut:

- 1). Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
- 2). Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena diselenggarakan dengan bersifat santai.
- 3). Sebagai ajang silaturrahi massal yang dapat untuk menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4). Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara' dengan ummat.

- 5). Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfa'at bagi pembangunan ummat dan bangsa pada umumnya.(Hasbullah, 1996 : 101).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa majlis taklim merupakan aktivitas pondok pesantren yang memegang peranan penting dan strategis sebagai kontribusi pesantren pada masyarakat secara luas, yang ingin menambah wawasan keilmuan tentang agama Islam yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat dan kelak diakhirat.

e. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Terdapat dua pendidikan Islam untuk anak-anak yang dibedakan hanya pada tingkat perbedaan umur, yakni Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Menurut Idris dan Karim menjelaskan tentang Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah sebagai berikut:

“Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) adalah lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak usia 4 – 6 Tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya”.

“Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7 – 12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an

dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya".(1995 : 2).

Pada dasarnya TKA dan TPA adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non-formal yang dirancang berdasarkan uji-coba dan pengalaman cukup lama, khusus bagi remaja muslim, sistem ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar agama pada anak tanpa merasa terbebani dengan materi yang diformat mudah dan menarik, khususnya bagi anak-anak.

Penekanannya adalah bagaimana anak-anak bisa mengenal aksara al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca al-Qur'an dan fasikh menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran agama lainnya. (Idris dan Karim, 1995 : 1).

C. Kerangka Teoritik Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren

Untuk mengetahui santri memilih pendidikan Pondok Pesantren dapat dilihat dari adanya faktor pendorong dan penarik sebagai faktor pengaruhnya.

Istilah faktor yang mempengaruhi adalah faktor yang menjadi penyebab atau alasan seseorang atau santri menentukan pendidikan di pondok pesantren serta segala hal menyangkut berat atau keinginan seseorang dari dalam dirinya maupun yang dari luar dirinya..

Menurut Prasojo (1982: 113) faktor pendorong yang berasal dari kondisinya tersebut faktor eksternal , faktor pendorong yang berasal dari dalamnya disebut internal.

Pengaruh adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi, baik itu pikiran atau sikap seseorang.

Istilah pengaruh dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1998: 644). Sedangkan santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama Islam (Depdikbud, 1989 : 783).

Arifin (1993:4) mendefinisikan santri dalam arti sempit dan arti luas dalam arti sempit bermakna seorang pelajar sekolah agama yang bermukim di suatu tempat yang disebut pondok atau pesantren. Sedangkan dalam arti luas atau arti umum santri mengacu pada identitas seseorang sebagai variasi komunitas penduduk jawa yang menganut agama Islam yang secara lebih mendalam dan konsisten, yang melaksanakan sholat serta pergi ke masjid, dan lain sebagainya .

Sehingga faktor- faktor yang mempengaruhi santri adalah segala sesuatu yang menjadikan atau menyebabkan seseorang memilih suatu studi atau pendidikan yang berada di pondok pesantren..

Faktor-faktor di sini adalah :

1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Ingin menjadi guru agama

Banyak alasan para santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren. Alasan tersebut akan cenderung berasal dari keinginan para santri tersebut tanpa ada hal lain yang mempengaruhinya. Salah satu alasan atau keinginan tersebut adalah karena mereka ingin menjadi guru agama. Hal ini yang telah diungkapkan oleh Prasodjo (1982 : 53). Perkembangan terakhir dari Pondok Pesantren adalah bertujuan untuk mendidik calon guru agama. Jadi di sini pesantren telah menyiapkan bagi mereka (santri) yang mempunyai cita-cita untuk menjadi guru agama, termasuk dalam hal kesiapan mental serta ilmu-ilmunya sebagai calon seorang pengajar.

- b. Ingin menjadi orang yang beriman dan bertakwa.

Keinginan untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa dari para santri yang memilih menjadi santri di Pondok Pesantren karena sedikit banyak mereka tahu bahwa Pondok Pesantren merupakan pusat pengajaran yang menonjolkan sifat keagamaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikdub, 1988 :326) beriman diartikan sebagai mempunyai iman (ketetapan hati) meyakinkan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan bertakwa diartikan sebagai menjalankan takwa (Depdikdub, 1988:888)

Dari kenyataan inilah salah satu alternatif untuk mendidik dan menggembleng dirinya, maka seorang santri memilih menuntut ilmu di Pondok Pesantren.

- c. Ingin mempelajari kitab-kitab di bawah bimbingan kyai

Kitab kuning adalah kepustakaan dan pegangan para kyai di psantren. Bahkan kyai dan kitab kuning boleh dikatakan tidak dapat dipisahkan, kitab kuning merupakan kodifikasi nilai ajaran Islam, sedangkan ajaran kyai merupakan personifikasi dari nilai-nilai itu (Wahid, 1999 :264) dari sinilah para santri masuk di Pondok Pesantren karena mereka ingin mempelajari kitab-kitab Islam

langsung di bawah bimbingan kyai. Kenyataan ini akan diperoleh dengan masuk pendidikan di Pondok Pesantren yang pada dasarnya seorang kyai akan memberikan bimbingan, didikan, serta ilmu-ilmu kepada santrinya.

d. Ingin menjadi Muballigh

Berbicara mengenai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren, seorang santri menganggap bahwa di Pondok Pesantren santri dapat dipersiapkan untuk menjadi orang yang alim dan dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan. Santri dapat dibimbing manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar. Melalui ilmu dan amalnya (Djamaluddin, 1999 :106).

2. *Faktor Ekstern*

Yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungannya.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Keinginan orang tua

Pada prinsipnya banyak orang tua yang menginginkan anaknya menempuh pendidikan di Pondok Pesantren, hal ini sudah tentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang menjadi alasan-alasannya.

Pendidikan anak, merupakan perhatian orang tua. Banyak orang tua yang menginginkan agar anaknya memperoleh pendidikan yang baik dari Pondok Pesantren. Karena mereka menganggap di Pondok Pesantren adalah salah satu tempat yang aman dan nyaman untuk menimba ilmu umum dan ilmu agama yang terdapat di dalamnya.

b. Pengaruh teman atau tetangga

Di dalam kehidupan sosial seseorang tidak akan terlepas dengan adanya interaksi dengan orang baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kehidupan remaja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan termasuk dalam hal memilih pendidikan di Pondok Pesantren. Begitu pula dengan kehidupan remaja saat ini mereka akan terpengaruh dengan kehidupan di sekitarnya. Namun demikian terdapat pula bukti-bukti hasil Penelitian yang menyimpulkan bahwa hal yang menyangkut pola dan arah berpikir remaja cenderung mengikuti orang-orang yang berada di sekitarnya (Mappeare, 1982 :57)

c. Pengaruh orang tua yang lebih dahulu mondok

Orang tua senantiasa membimbing mengarahkan anaknya untuk dapat mengikuti pengalamannya, hal ini untuk masa depan anak agar sesuai

dengan harapan dan cita-cita orang tua. Usaha-usaha untuk mendidik dan mengarahkan anak ke hal-hal yang baik akan dilakukan sedini mungkin termasuk dalam hal mendorong anaknya pendidikan Pondok Pesantren.

d. Daya tarik pondok

Seorang cenderung menetapkan pendidikannya karena daya tarik pondok membuat seorang santri itu tertarik untuk menetap di Pondok Pesantren tersebut. Salah satu contoh daya tarik pondok adalah :

- a) Kridibelitas moral
- b) Mempertahankan nilai
- c) Penyaringan informasi
- d) Karisma /kekmampuan kyai dalam menyaring budaya (Edy, 2003:69)

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis tentang faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004. dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. *Hipotesis Kerja Mayor.*

Ada faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.

2. *Hipotesis Kerja Minor*

- a. Ada faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.
- b. Ada faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur informal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.
- c. Ada faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan Formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.
- d. Ada faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur luar sekolah di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.

Selanjutnya hipotesis kerja tersebut akan diuji dengan statistik, maka terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil. Dalam pembuktian

hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi (H_o) agar peneliti tidak mempunyai perasangka. (Suharsimi, 2002 : 67).

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Hipotesis Nihil Mayor*

Tidak ada faktor- faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.

2. *Hipotesis Nihil Minor*

- a. Tidak ada faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.
- b. Tidak ada faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur informal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.
- c. Tidak ada faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan Formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.
- d. Tidak ada faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur luar sekolah di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN



A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hasan

Pondok Pesantren Nurul Hasan sebuah institusi Islam yang dilahirkan atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Pesantren dengan masyarakat pembentuknya telah membentuk hubungan yang harmonis dan menjadi bagian yang tak terpisahkan atau subkultur tersendiri. Dengan sifatnya yang fleksibel, sejak awal kehadirannya pesantren ternyata tak mampu mengadaptasikan dirinya dengan masyarakat serta mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

Pondok Pesantren Nurul Hasan didirikan sekitar tahun 1956 oleh K.H Abd. Malik di desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Sebelum pesantren ini ada, di desa ini hanya ada musholla yang dibangun oleh Kyai Asy'ari seorang tokoh masyarakat yakni bapak mertua dari pendiri sendiri.

Kedadaan masyarakat pada waktu itu masih masyarakat yang awam terutama dalam hal keagamaan dan pendidikan. Mereka beriman tetapi banyak dari mereka tidak melaksanakan kewajiban sebagai



seorang muslim, misalnya banyak yang tidak sholat, tidak berpuasa dan lainnya. Tetapi walaupun begitu banyak dari mereka tidak sampai melakukan perbuatan yang meresahkan dan merugikan masyarakat lainnya, seperti mencuri, merampok. Mereka hidup damai dengan bertani.

Pada awal kehadirannya, KH Abd. Malik bersama tokoh masyarakat lainnya yakni Kyai Hasyim dan Kyai Hambali mulai memberikan pengajaran dan pengajian kitab kuning yang bertujuan untuk memperbaiki keimanan dan ahklak masyarakat dan menambah pengetahuan keagamaan pada masyarakat. Itu terlihat dari jenis pengajaran dan jenis kitab yang pertama kali diajarkan yakni kitab Tauhid, Fiqh, Hadist dan sejarah Islam.

Banyak dari masyarakat yang kemudian ingin belajar agama pada pesantren ini. Dengan bekal ilmu yang dimiliki, serta cara beliau, mampu beradaptasi, berinteraksi, dan mengajar beliau, mampu mendidik dan membina masyarakat menjadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berahklak mulia.

Kemudian dibangunlah bersama masyarakat, sebuah masjid kemudian sebuah gedung dengan tiga kelas sebagai sarana untuk beribadah dan mengajarkan ilmu agama pada masyarakat desa. Mulai dari anak-anak, dewasa sampai tua-tua dengan sistem klasikal tingakat

pelajaran yang berbeda pada tiap-tiap kelas. Dilaksanakan pada siang hari mulai jam 15.00 sampai 16.30 WIB.

Setelah sekian lama berjalan, kemudian banyak masyarakat dari desa lain yang ingin menjadi santri di pondok pesantren ini, walaupun kebanyakan dari berasal dari kota Bondowoso. (Wawancara 21 Juli 2004, dengan pimpinan pesantren Bapak KM.Nur Hasan Misbah)

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hasan

Pondok Pesantren Nurul Hasan terletak di desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dengan batas-batas :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa letak pondok pesantren Nurul Hasan berada ditengah-tengah masyarakat desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. (Wawancara dengan Pengasuh dan tokoh masyarakat tanggal 21 Juli 2004).

3. Perkembangan Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Nurul Hasan

Pada awal pendiriannya, sarana yang tersedia hanya masjid dan gedung tiga kelas yang itupun berasal dari swadaya masyarakat sekitar dan dari dana yang dikeluarkan oleh pendiri sendiri. Kemudian

dibentuklah Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya sampai empat kelas saja, dengan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pondok pesantren sendiri, yakni 100 % pelajaran agama, dengan tenaga pengajar sebanyak empat guru antara lain KH. Abd. Malik sendiri, Ust. Hasyim, Ust. Hambali dan Bapak Baidlowi, mayoritas siswanya berasal dari desa Dadapan sendiri baik yang laki-laki maupun perempuan, hanya sebagian saja yang berasal dari daerah lain.

Kemudian karena yang ingin belajar semakin bertambah banyak, maka dibangunlah asrama santri putra yang terbuat dari bambu sebanyak tiga kamar, kemudian dibangun juga asrama untuk putri sebuah bangunan berlantai satu sejumlah tiga kamar.

Sistem pengajarannya selain pengajian klasikal, juga pengajian kitab non-klasikal dengan metode tradisional yakni sorogan, wetonan dan bandongan, yang dilaksanakan siang hari untuk Madrasah Ibtidaiyah dan pagi hari serta malam hari untuk pengajian kitab atau non-klasikal.

Kemudian setelah kehadiran menantu pertamanya yakni H. Abdullah, KH. Abd. Malik kemudian memberikan mandat untuk memperbaiki pendidikan dan sarana yang ada. Oleh karena itu pada Tahun 1980 dibangunlah sebuah gedung bertingkat satu Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah diniyah. Dengan demikian berubahlah status MI Nurul Hasan ini dengan status terdaftar dengan kurikulum yang

disesuaikan dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yakni 30 % pelajaran Agama dan 70 % pelajaran umum.

- a. Kemudian sejalan dengan banyaknya santri yang ingin belajar dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, akhirnya Pondok Pesantren melakukan berbagai pengembangan, mulai dari pengembangan dalam hal

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa ada dua potensi besar yang dimiliki Pondok, yakni pendidikan pengembangan masyarakat. Sesuai dengan dengan potensi ini Pondok Pesantren Nurul Hasan juga membentuk lembaga yang khusus diberikan pada masyarakat sekitar, seperti Lembaga Majelis Taklim, ceramah pada tiap kegiatan-kegiatan sehari-hari besar Islam(PHBI).

Untuk lebih jelasnya tentang masalah pertumbuhan Pondok Pesantren, dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel I

Keadaan Bangunan Pondok Pesantren Nurul Hasan Tahun 2004

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Untuk umum
2	Mushalla	3	Untuk Santriwati, TPQ
3	Asrama Putra	10 Kamar	Permanen

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
4	Asrama Putri	10 Kamar	Permanen
5	Kantor Pondok Pesantren	2 Ruang	Putra-dan Putri
6	Koperasi	1	Putra-dan Putri
7	Ruang Madrasah Ibtidaiyah	7 Ruang	Permanen
8	Ruang MTs dan MA	7 Ruang	Tingkat 2
9	Ruang RA	5 Ruang	Permanen

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren.

Tabel. II

Keadaan Ustadz / Guru Pondok Pesantren Nurul Hasan Tahun 2004

No	Guru / Ustadz	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	
1	Guru Diniyah	9	2	11
2	Guru Al-Qur'an	9	10	19
3	Guru TPQ			10
4	Guru RA / TK		5	5
5	Guru Madrasah Ibtidaiyah	4	9	13
6	Guru Madrasah Tsanawiyah	14	2	16
7	Guru Madrasah Aliyah	10	1	11

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren dan Sekolah / Madrasah.

Tabel. III

Keadaan Santri Dan Siswa Pondok Pesantren Nurul Hasan Tahun 2004

No	Santri / Siswa	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	
1	Pondok Pesantren	98	105	213
2	Madrasah Diniyah	98	105	213
3	RA			56
4	Madrasah Ibtidaiyah	93	98	191
5	Madrasah Tsanawiyah	47	68	115
6	Madrasah Aliyah	19	15	34

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren / Madrasah.

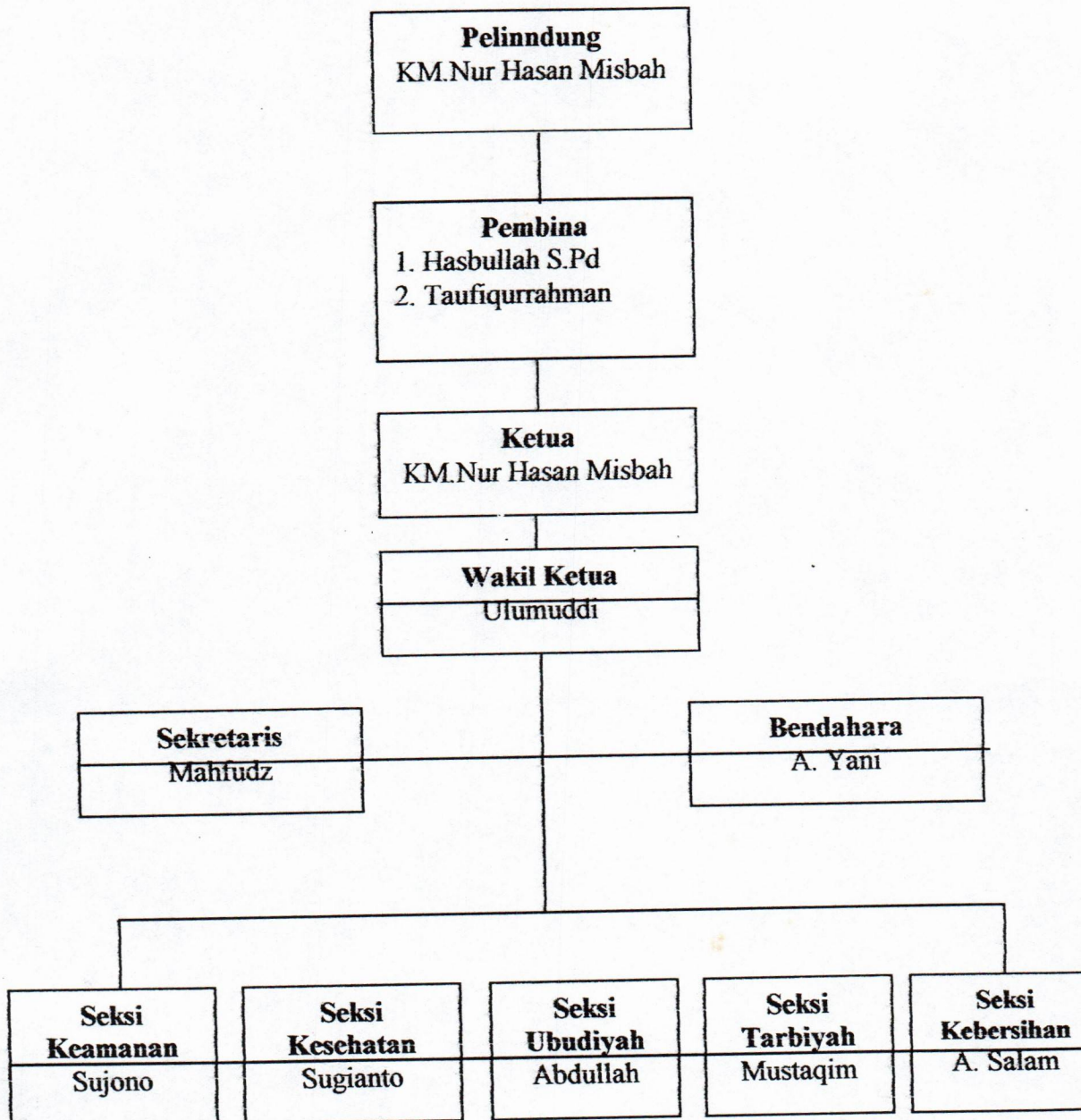
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Hasan

Dalam hal ini ada dua kepengurusan yakni kepengurusan Pondok Pesantren putra dan putri. Secara lengkap struktur tersebut adalah sebagai berikut:

STRUKTUR

PONDOK PESANTREN PUTRA NURUL HASAN

PERIODE 2004 / 2005



(Wawancara tanggal 24 Juli 2004)

B. Penyajian Data

Sebagaimana dalam BAB I, teknik penentuan sampel dengan proporsional random sampling mengambil jumlah sampel.

Dari jumlah santri seluruhnya yaitu 236 orang diambil sampel 100 santri dengan cara proporsive sampling, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel IV

Daftar Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
1	Syaifuddin	L
2	Ahmad Baidhowi	L
3	Anis R	P
4	Faqih	L
5	Arif Rh	L
6	Aris Hermanto	L
7	Betty Niwalah	P
8	Budiono	L
9	Chaisar R.R	L
10	Cucun Satrio Agung	L
11	David A	L
12	Siti Rohanah	P
13	Maisaroh	P

No	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
14	Eno Indi W	P
15	Erwin Novita Sari	P
16	Erlin Agustin W	P
17	Ita Veni S	P
18	Kukuh Bintoro	P
19	Lailatul S	P
20	Anang	L
21	Lesti L	P
22	M Nurwahid	P
23	Edi	L
24	Mega Widya G	P
25	Merisa Yasmin	P
26	Miftahul Huda	L
27	Moh Baitur Ridlwan	L
28	Moh Dwi Prasetyo	L
29	Moh Rizal M	L
30	Muh Aris N.H	L
31	Novi Dwi Lestari	P
32	Nurhayati	P
33	Prio Adi W	L

No	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
34	Purwo Adi S	L
35	Sharly Maharani	P
36	Zam-Zam Alhuda	L
37	Andit Cahyono	L
38	Ahmad Nur Anshari	L
39	Bastian	L
40	A'an Siti Kurniawan	P
41	Robbi B.K	L
42	Nurhakim	L
43	Iken Mety W	P
44	Fatmawati A	P
45	Abdul Latif A	L
46	Bagus Redi R	L
47	Ata Aditia W	L
48	Rizka A	P
49	Palupi Dwi S	P
50	Lilian Intan A	P
51	Bimberi Obed Mubana	L
52	Fendi Agus Setiawan	L
53	Ira Mike Indasari	P

No	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
54	Taufiq H	L
55	Dwi Agung J	L
56	MH Fahrurrozi F	L
57	Debby S	L
58	Ina Fasikha	P
59	Nisfu Ni'matun Hasanah	P
60	Luluk Lutfiana	P
61	M Nurhadi	L
62	Willy Dian A	P
63	Laras Eka Wulandari	P
64	Agil Priyo Wahyudi	L
65	Dwi Roni Subodo	P
66	Sugiono	L
67	Sulastriana	P
68	Tria Novitsari	P
69	Andika Setiawan	L
70	Diah Agustin	P
71	Yusnia Ismuzahro	P
72	Prasanti MP	P
73	Abdul Aziz S	L

No	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
74	Alif Wahyu B	L
75	Joko Priambodo	L
76	Angg Furoida Hadi	P
77	Dewi Fatimah	P
78	Alfaera GD	L
79	Yusuf Sunu Raharjo	L
80	Suherwanto	L
81	Edi Kurniawan	L
82	Galang Adi Wiyono	L
83	Imam Subari	L
84	Eva Ratna D	P
85	Diah Kulyaumi	P
86	Ika Agustyawati	P
87	Rizka Wulandari	P
88	Moh Efendi	L
89	Febrianti Putri L	P
90	Aris Latiful Iqram	L
91	Mahmud Dwi Cahyono	L
92	Dwi Purnomo	L
93	Corry Atur R	P

No	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
94	Maya dwi Retnaningati	P
95	Zuni Muhima	P
96	Zahro	P
97	Zulaihah	P
98	Lailatul Nuraini	P
99	Rofiatul Husna	P
100	Ustadah	P

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, maka diperlukan perincian sebagai berikut :

- a. Jumlah soal Tentang pesantren 5 Soal
 - b. Jumlah soal tentang faktor-faktor antara lain :
 - Jumlah soal tentang faktor-faktor intern 5 soal
 - Jumlah soal tentang faktor-faktor ekstern 5 soal
 - Jumlah soal tentang pendidikan 5 soal
1. Skor atau Nilai

Untuk setiap jawaban yang telah disediakan memiliki ketentuan.

- a. Untuk jawaban a memiliki nilai 3
- b. Untuk jawaban b memiliki nilai 2

c. Untuk jawaban c memiliki nilai 1

2. Kategori

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) yaitu :

$$M = \frac{\sum X}{N} \text{ atau jumlah semua nilai / jumlah sampel}$$

Sehingga bagi responden yang memiliki sama dengan atau lebih dari nilai rata-rata diberi kategori baik (B) dan untuk responden yang memiliki nilai kecil dari nilai rata-rata diberi kategori kurang (K).

Tabel V

Hasil Angket Tentang Pesantren

No Resp	Pesantren					Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	3	2	3	3	13	B		
2	2	3	2	3	2	12	B		
3	2	3	2	3	2	12	B		
4	1	3	1	3	3	11			K
5	2	2	1	2	1	8			K
6	3	3	2	3	3	14	B		
7	2	3	2	2	2	11			K
8	2	2	1	2	1	8			K
9	2	3	1	3	2	11			K
10	3	3	3	3	3	15	B		
11	2	3	2	3	3	13	B		
12	2	3	1	2	2	10			K
13	2	2	1	2	1	8			K
14	2	3	1	3	2	11			K
15	2	3	2	3	2	12	B		
16	3	3	2	3	3	14	B		

No Resp	Pesantren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	2	3	1	2	2	10		K
18	2	2	1	2	1	8		K
19	2	3	1	3	2	11		K
20	2	3	1	3	2	11		K
21	2	3	1	3	2	11		K
22	2	3	2	2	2	11		K
23	2	2	1	2	1	8		K
24	2	3	1	3	2	11		K
25	3	3	2	3	2	13	B	
26	3	3	2	3	2	13	B	
27	2	3	2	2	2	11		K
28	2	2	1	2	1	8		K
29	2	3	1	3	2	11		K
30	2	3	3	3	3	14	B	
31	2	3	2	3	2	12	B	
32	2	3	2	3	3	13	B	
33	2	3	2	2	2	11		K
34	2	3	2	2	2	11		K
35	2	3	2	3	3	13	B	
36	2	3	2	2	3	12	B	
37	2	3	1	3	2	11		K
38	2	3	2	2	3	12	B	
39	2	3	2	3	2	12	B	
40	2	3	2	3	3	13	B	
41	3	3	2	3	2	13	B	
42	2	3	2	3	2	12	B	
43	2	3	2	3	3	13	B	
44	2	3	2	2	2	11		K
45	3	3	2	3	3	14	B	
46	3	3	1	3	2	12	B	
47	3	3	2	2	2	12	B	
48	2	3	2	3	3	13	B	

No Resp	Pesantren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
	2	3	4	5	6	7	8	9
49	2	3	1	3	2	11		K
50	2	3	2	3	3	13	B	
51	2	3	2	2	2	11		K
52	3	3	2	2	2	12	B	
53	2	3	2	3	3	13	B	
54	2	3	1	2	2	10		K
55	2	3	2	3	3	13	B	
56	2	3	2	3	3	13	B	
57	3	3	2	3	3	14	B	
58	2	3	2	3	3	13	B	
59	3	3	2	3	3	14	B	
60	2	3	2	3	3	13	B	
61	2	3	1	3	2	11		K
62	2	3	2	3	3	13	B	
63	2	3	2	3	3	13	B	
64	2	3	2	3	2	12	B	
65	2	3	2	3	3	13	B	
66	1	2	1	2	2	8		K
67	2	3	2	3	3	13	B	
68	2	3	2	3	3	13	B	
69	2	3	1	2	2	10		K
70	2	3	2	3	3	13	B	
71	2	3	1	2	2	10		K
72	2	3	2	3	3	13	B	
73	2	3	2	3	3	13	B	
74	1	2	1	2	2	8		K
75	3	3	2	3	3	14	B	
76	2	3	1	2	1	9		K
77	2	3	2	3	3	13	B	
78	2	3	2	3	3	13	B	
79	1	2	1	2	2	8		K
80	3	3	2	3	3	14	B	

No Resp	Pesantren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
81	2	3	1	2	1	9		K
82	2	3	2	2	2	11		K
83	2	3	2	3	3	13	B	
84	1	2	1	1	2	7		K
85	3	3	2	3	3	14	B	
86	2	3	1	2	1	9		K
87	2	3	2	2	2	11		K
88	2	3	2	3	3	13	B	
89	1	2	3	3	3	12	B	
90	3	3	2	3	3	14	B	
91	2	3	1	2	1	9		K
92	2	3	2	2	2	11		K
93	3	2	2	2	1	10		K
94	2	3	3	2	2	12	B	
95	1	2	2	3	3	11		K
96	2	3	2	2	2	11		K
97	2	2	2	2	2	10		K
98	3	1	3	3	1	11		K
99	2	2	2	2	2	10		K
100	2	2	2	2	3	11		K
Jumlah						1157	53	47

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1157}{100} = 11.57$$

TABEL VI

HASIL ANGKET TENTANG FAKTOR-FAKTOR INTERN

No Resp	Faktor Intern					Jumlah	Kategori	
	Baik				Kurang			
	1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	2	2	3	3	12	B	
2	2	2	2	3	2	11		K
3	2	3	2	3	2	12	B	
4	1	3	2	3	3	12	B	
5	2	2	9	2	1	16	B	
6	3	3	2	3	3	14	B	
7	2	3	2	2	2	11		K
8	2	2	2	2	1	9		K
9	2	3	2	3	2	12	B	
10	3	3	3	3	3	15	B	
11	2	3	2	3	3	13	B	
12	2	3	2	2	2	11		K
13	2	2	2	2	2	10		K
14	2	3	2	1	2	10		K
15	2	3	2	3	2	12	B	
16	3	3	2	3	3	14	B	
17	2	3	1	2	2	10		K
18	2	2	2	2	3	11		K
19	2	3	3	3	2	13	B	
20	2	3	1	3	2	11		K
21	2	3	3	3	2	13	B	
22	2	3	2	2	2	11		K
23	2	2	3	2	1	10		K
24	2	3	2	3	2	12	B	
25	3	3	2	3	2	13	B	
26	3	3	2	3	2	13	B	
27	2	3	2	2	2	11		K
28	2	2	3	2	1	10		K
29	2	3	1	3	2	11		K

No Resp	Faktor Intern					Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
30	2	3	3	3	3	14	B		
31	2	3	2	3	2	12	B		
32	2	3	2	3	3	13	B		
33	2	3	2	2	2	11			K
34	2	3	2	2	2	11			K
35	2	3	2	3	3	13	B		
36	2	3	2	2	3	12	B		
37	2	3	3	3	2	13	B		
38	2	3	2	2	3	12	B		
39	2	3	2	3	2	12	B		
40	2	3	3	3	3	14	B		
41	3	3	2	3	2	13	B		
42	2	3	2	3	2	12	B		
43	2	3	2	3	3	13	B		
44	2	3	2	2	2	11			K
45	3	3	2	3	3	14	B		
46	3	3	2	3	2	13	B		
47	3	3	2	2	2	12	B		
48	2	3	2	2	2	11			K
49	2	3	2	3	2	12	B		
50	2	3	2	3	3	13	B		
51	2	3	2	2	2	11			K
52	3	3	2	2	2	12	B		
53	2	3	2	3	3	13	B		
54	2	3	1	2	2	10			K
55	2	3	2	3	3	13	B		
56	2	3	2	2	2	11			K
57	3	3	3	3	3	15	B		
58	2	3	2	2	3	12	B		
59	3	3	2	3	3	14	B		
60	2	3	2	3	3	13	B		
61	2	3	1	3	2	11			K

No Resp	Faktor Intern					Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
62	2	3	3	3	3	3	14	B	
63	2	3	2	3	3	3	13	B	
64	2	3	2	2	2	2	11		K
65	2	3	2	1	3	3	11		K
66	1	2	1	2	2	2	8		K
67	2	3	2	3	3	3	13	B	
68	2	3	2	3	3	3	13	B	
69	2	3	1	2	2	2	10		K
70	2	3	2	3	3	3	13	B	
71	2	3	1	2	2	2	10		K
72	2	3	3	3	2	2	13	B	
73	2	3	2	3	3	3	13	B	
74	2	2	2	2	2	2	10		K
75	3	3	2	3	3	3	14	B	
76	2	3	3	2	3	3	13	B	
77	2	3	2	2	2	2	11		K
78	2	3	2	3	3	3	13	B	
79	1	2	1	2	2	2	8		K
80	3	3	2	3	3	3	14	B	
81	2	3	1	2	1	1	9		K
82	2	3	2	2	2	2	11		K
83	2	3	2	3	3	3	13	B	
84	3	2	2	3	2	2	12	B	
85	3	3	2	3	3	3	14	B	
86	2	3	2	2	2	2	11		K
87	2	3	2	2	2	2	11		K
88	2	3	2	3	3	3	13	B	
89	1	2	3	3	3	3	12	B	
90	2	3	2	1	3	3	11		K
91	2	3	2	2	3	3	12	B	
92	2	3	2	3	2	2	12	B	
93	3	3	2	3	3	3	14	B	

No Resp	Faktor Intern					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
	1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
94	2	3	3	2	3	13	B	
95	2	3	2	2	2	11		K
96	2	3	2	3	3	13	B	
97	2	3	2	1	3	11		K
98	2	3	2	2	3	12	B	
99	2	3	2	3	2	12	B	
100	3	3	2	3	3	14	B	
Jumlah						1191	63	37

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1191}{100} = 11.91$$

TA BEL VII

HASIL ANGKET TENTANG EKSTERN

No Resp	Ekstren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	2	1	2	3	10		K
2	2	3	2	3	2	12	B	
3	2	3	2	3	2	12	B	
4	1	3	1	3	3	11		K
5	2	2	2	2	2	10		K
6	3	3	2	3	3	14	B	
7	2	3	2	2	2	11		K
8	2	2	2	2	3	11		K
9	2	3	1	3	2	11		K
10	3	3	3	3	3	15	B	
11	2	3	2	3	3	13	B	
12	2	3	1	2	2	10		K
13	2	2	1	2	3	10		K
14	2	3	1	3	2	11		K
15	2	3	2	3	2	12	B	
16	3	3	2	3	3	14	B	
17	2	3	1	2	2	10		K
18	2	2	3	2	3	12	B	
19	2	3	1	3	2	11		K
20	2	3	1	3	2	11		K
21	2	3	1	3	3	12	B	
22	2	3	2	2	2	11		K
23	2	2	3	2	2	11		K
24	2	3	3	3	2	13	B	
25	3	3	2	1	1	10		K
26	3	3	2	3	2	13	B	
27	2	3	2	2	2	11		K
28	2	2	1	2	1	8		K
29	2	3	1	3	2	11		K
30	2	3	3	3	3	14	B	

No Resp	Ekstren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
31	2	3	2	3	2	12	B	
32	2	3	2	3	3	13	B	
33	2	3	2	2	2	11		K
34	2	3	2	2	2	11		K
35	2	3	2	3	3	13	B	
36	2	3	2	2	3	12	B	
37	2	3	1	3	2	11		K
38	2	3	2	2	3	12	B	
39	2	3	2	3	2	12	B	
40	2	3	2	3	3	13	B	
41	3	2	2	2	2	11		K
42	2	1	2	3	2	10		K
43	2	3	2	3	3	13	B	
44	2	3	2	2	2	11		K
45	3	3	2	3	3	14	B	
46	3	3	2	3	2	13	B	
47	3	3	2	2	2	12	B	
48	2	3	2	3	3	13	B	
49	2	3	3	3	2	13	B	
50	2	3	2	3	3	13	B	
51	2	3	2	2	2	11		K
52	3	3	2	2	2	12	B	
53	2	3	2	3	3	13	B	
54	2	3	1	2	2	10		K
55	2	3	2	3	3	13	B	
56	2	3	2	3	3	13	B	
57	3	2	2	2	2	11		K
58	2	3	2	3	3	13	B	
59	3	2	2	3	3	13	B	
60	2	3	2	3	3	13	B	
61	2	3	1	3	2	11		K
62	2	3	2	3	3	13	B	
63	2	2	2	2	3	11		K

No Resp	Ekstren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
64	2	3	2	3	2	12	B	
65	2	3	2	3	3	13	B	
66	1	2	1	2	2	8		K
67	2	3	2	3	3	13	B	
68	2	3	2	3	3	13	B	
69	2	3	1	2	2	10		K
70	2	3	2	3	3	13	B	
71	2	3	1	2	2	10		K
72	2	3	2	3	3	13	B	
73	2	3	2	3	3	13	B	
74	2	2	3	2	2	11		K
75	3	3	2	3	3	14	B	
76	2	3	1	2	1	9		K
77	2	3	2	3	3	13	B	
78	2	3	2	3	3	13	B	
79	1	2	1	2	2	8		K
80	3	3	2	3	3	14	B	
81	2	3	1	2	1	9		K
82	2	3	2	2	2	11		K
83	2	3	2	3	3	13	B	
84	2	2	1	2	2	9		K
85	2	3	2	3	3	13	B	
86	2	3	1	2	2	10		K
87	2	3	2	2	2	11		K
88	2	3	2	3	3	13	B	
89	1	2	3	3	3	12	B	
90	3	2	2	2	3	12	B	
91	3	3	1	2	3	12	B	
92	2	3	2	2	3	12	B	
93	1	2	1	2	2	8		K
94	3	3	2	3	3	14	B	
95	2	3	1	2	1	9		K
96	2	3	2	2	2	11		K

No Resp	Ekstren					Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
97	2	3	2	3	3	13	B		
98	2	2	1	2	2	9			K
99	2	3	2	3	3	13	B		
100	2	3	2	2	2	11			K
Jumlah						1170			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1170}{100} = 11.70$$

TABEL VIII

HASIL ANGKET TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN

No Resp	Pendidikan Pesantren					Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	2	3	2	2	3	12	B		
2	2	3	2	2	2	11			K
3	2	3	2	3	2	12	B		
4	1	3	1	3	3	11			K
5	2	2	2	2	2	10			K
6	3	3	2	3	3	14	B		
7	2	3	2	2	2	11			K
8	2	2	2	2	2	10			K
9	2	3	2	3	2	12	B		
10	3	3	3	3	3	15	B		
11	2	3	2	3	3	13	B		
12	2	3	2	2	2	11			K
13	2	2	2	2	2	10			K
14	2	3	2	3	2	12	B		
15	2	3	2	3	2	12	B		
16	3	3	2	3	3	14	B		

No Resp	Pendidikan Pesantren					Jumlah	Kategori		
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang ⁸⁴	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	2	3	2	2	2	11			K
18	2	2	2	2	1	9			K
19	2	3	2	3	2	12	B		
20	2	3	2	3	2	12	B		
21	2	2	2	3	2	11			K
22	2	3	3	2	2	12	B		
23	2	2	2	2	2	10			K
24	2	3	2	3	2	12	B		
25	3	3	2	3	2	13	B		
26	3	3	2	3	2	13	B		
27	2	3	2	2	2	11			K
28	2	2	2	2	2	10			K
29	2	3	2	3	2	12	B		
30	2	3	3	3	3	14	B		
31	2	3	2	3	2	12	B		
32	2	3	2	3	3	13	B		
33	2	3	2	2	2	11			K
34	2	3	2	2	2	11			K
35	2	3	2	3	3	13	B		
36	2	3	2	2	3	12	B		
37	2	3	2	3	2	12	B		
38	2	3	2	2	2	11			K
39	2	3	2	2	2	11			K
40	2	3	2	3	3	13	B		
41	1	3	2	2	2	10			K
42	2	3	2	3	2	12	B		
43	2	3	2	3	3	13	B		
44	2	3	2	2	2	11			K
45	3	3	2	3	3	14	B		
46	1	3	2	3	2	11			K
47	3	3	2	2	2	12	B		
48	2	3	2	3	3	13	B		
49	2	3	1	3	2	11			K

No Resp	Pendidikan Pesantren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
50	2	3	2	3	3	13	B	
51	2	3	2	2	2	11		K
52	3	3	2	2	2	12	B	
53	2	3	2	3	3	13	B	
54	2	3	2	2	2	11		K
55	2	3	2	3	3	13	B	
56	2	3	2	3	3	13	B	
57	1	3	2	3	3	12	B	
58	2	3	2	1	2	10		K
59	3	3	2	3	3	14	B	
60	2	3	2	3	3	13	B	
61	2	3	1	3	2	11		K
62	2	3	2	3	3	13	B	
63	2	3	2	3	3	13	B	
64	2	3	2	3	2	12	B	
65	2	3	2	3	3	13	B	
66	2	2	2	2	2	10		K
67	2	3	2	3	3	13	B	
68	2	3	2	3	3	13	B	
69	2	3	2	2	2	11		K
70	2	3	2	3	3	13	B	
71	2	3	2	2	2	11		K
72	2	3	2	3	3	13	B	
73	2	3	2	3	3	13	B	
74	2	2	2	2	2	10		K
75	3	3	2	3	3	14	B	
76	2	2	2	2	2	10		K
77	2	3	2	3	2	12	B	
78	2	3	2	3	3	13	B	
79	2	2	2	2	2	10		K
80	3	3	2	3	3	14	B	
81	2	3	2	2	2	11		K
82	2	3	2	2	2	11		K

No Resp	Pendidikan Pesantren					Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9
83	2	3	2	3	3	13	B	
84	2	2	2	2	2	10		K
85	3	3	2	3	3	14	B	
86	2	3	2	2	2	11		K
87	2	3	2	2	2	11		K
88	2	3	2	3	3	13	B	
89	1	2	3	3	3	12	B	
90	3	3	2	3	3	14	B	
91	2	3	2	2	2	11		K
92	2	3	2	2	2	11		K
93	2	3	2	3	2	12	B	
94	1	3	1	3	3	11		K
95	2	2	1	2	1	8		K
96	3	3	2	3	3	14	B	
97	2	3	2	2	2	11		K
98	2	2	1	2	1	8		K
99	3	2	2	2	3	12	B	
100	2	1	2	3	3	11		K
Jumlah						1184	57	42

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1184}{100} = 11.84$$

TABEL IX
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG FAKTOR-FAKTOR
MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN
DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN
BONDOWOSO

PESANTREN				FAKTOR-FAKTOR MEMILIH PENDIDIKAN PESANTREN											Akumulasi	Kategori
No	Y2	Kategori		X1	Kategori		X2	Kategori		X3	Kategori		Akumulasi X		Dan	Kategori
		B	K		B	K		B	K		B	K	X	Kategori		
Resp																
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	12	B		13	B		10		K	12	B		35	B	47	K
2	11		K	12	B		12	B		11		K	35	B	46	K
3	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
4	11		K	11		K	11		K	12	B		34	K	45	K
5	10		K	8		K	10		K	16	B		34	K	44	K
6	14	B		14	B		14	B		14	B		42	B	56	B
7	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
8	10		K	8		K	11		K	9		K	28	K	38	K
9	12	B		11		K	11		K	12	B		34	K	46	K
10	15	B		15	B		15	B		15	B		45	B	60	B
11	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
12	11		K	10		K	10		K	11		K	31	K	42	K
13	10		K	8		K	10		K	10		K	28	K	38	K
14	12	B		11		K	11		K	10		K	32	K	44	K
15	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
16	14	B		14	B		14	B		14	B		42	B	56	B
17	11		K	10		K	10		K	10		K	30	K	41	K
18	9		K	8		K	12	B		11		K	31	K	40	K
19	12	B		11		K	11		K	13	B		35	B	47	K
20	12	B		11		K	11		K	11		K	33	K	45	K
21	11		K	11		K	12	B		13	B		36	B	47	K
22	12	B		11		K	11		K	11		K	33	K	45	K
23	10		K	8		K	11		K	10		K	29	K	39	K
24	12	B		11		K	13	B		12	B		36	B	48	B
25	13	B		13	B		10		K	13	B		36	B	49	B
26	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B

27	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
28	10		K	8		K	8		K	10		K	26	K	36	K
29	12	B		11		K	11		K	11		K	33	K	45	K
30	14	B		14	B		14	B		14	B		42	B	56	B
31	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
32	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
33	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
34	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
35	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
36	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
37	12	B		11		K	11		K	13	B		35	B	47	K
38	11		K	12	B		12	B		12	B		36	B	47	K
39	11		K	12	B		12	B		12	B		36	B	47	K
40	13	B		13	B		13	B		14	B		40	B	53	B
41	10		K	13	B		11		K	13	B		37	B	47	K
42	12	B		12	B		10		K	12	B		34	K	46	K
43	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
44	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
45	14	B		14	B		14	B		14	B		42	B	56	B
46	11		K	12	B		13	B		13	B		38	B	49	B
47	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
48	13	B		13	B		13	B		11		K	37	B	50	B
49	11		K	11		K	13	B		12	B		36	B	47	K
50	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
51	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
52	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
53	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
54	11		K	10		K	10		K	10		K	30	K	41	K
55	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
56	13	B		13	B		13	B		11		K	37	B	50	B
57	12	B		14	B		11		K	15	B		40	B	52	B
58	10		K	13	B		13	B		12	B		38	B	48	B
59	14	B		14	B		13	B		14	B		41	B	55	B
60	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
61	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
62	13	B		13	B		13	B		14	B		40	B	53	B
63	13	B		13	B		11		K	13	B		37	B	50	B
64	12	B		12	B		12	B		11		K	35	B	47	K

65	13	B		13	B		13	B		11		K	37	B	50	B
66	10		K	8		K	8		K	8		K	24	K	34	K
67	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
68	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
69	11		K	10		K	10		K	10		K	30	K	41	K
70	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
71	11		K	10		K	10		K	10		K	30	K	41	K
72	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
73	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
74	10		K	8		K	11		K	10		K	29	K	39	K
75	14	B		14	B		14	B		14	B		42	B	56	B
76	10		K	9		K	9		K	13	B		31	K	41	K
77	12	B		13	B		13	B		11		K	37	B	49	B
78	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
79	10		K	8		K	8		K	8		K	24	K	34	K
80	14	B		14	B		14	B		14	B		42	B	56	B
81	11		K	9		K	9		K	9		K	27	K	38	K
82	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
83	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
84	10		K	7		K	9		K	12	B		28	K	38	K
85	14	B		14	B		13	B		14	B		41	B	55	B
86	11		K	9		K	10		K	11		K	30	K	41	K
87	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
88	13	B		13	B		13	B		13	B		39	B	52	B
89	12	B		12	B		12	B		12	B		36	B	48	B
90	14	B		14	B		12	B		11		K	37	B	51	B
91	11		K	9		K	12	B		12	B		33	K	44	K
92	11		K	11		K	12	B		12	B		35	B	46	K
93	12	B		10		K	8		K	8		K	26	K	38	K
94	11		K	12	B		14	B		14	B		40	B	51	B
95	8		K	11		K	9		K	9		K	29	K	37	K
96	14	B		11		K	11		K	11		K	33	K	47	K
97	11		K	10		K	13	B		13	B		36	B	47	K
98	8		K	11		K	9		K	9		K	29	K	37	K
99	12	B		10		K	13	B		13	B		36	B	48	B
100	11		K	11		K	11		K	11		K	33	K	44	K
	1184			1157			1170			1191			3520		4704	

Dari tabel di atas nilai rata-rata factor-faktor yang mempengaruhi memilih pendidikan pesantren di pondok pesantren adalah :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{4704}{100} = 47.04$$

Dari tabel (111.9) dapat dirinci :

1. Pesantren.

BB : 46 Responden

BK : 7 Responden

KB : 11 Responden

KK : 36 Responden

2. factor intern

BB : 47 Responden

BK : 16 Responden

KB : 10 Responden

KK : 27 Responden

3. factor ekstren

BB : 43 Responden

BK : 12 Responden

KB : 14 Responden

KK : 31 Responden

4. factor pendidikan

BB : 49 Responden

BK : 11 Responden

KB : 8 Responden

KK : 32 Responden

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan, maka dari data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik analisa Chi Kwadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

fo adalah frekwensi hasil penelitian dan fh adalah frekwensi harapan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$fh = \frac{\text{Jumlah Fek. Sekolom} \times \text{Jumlah Frek. Sebaris}}{N}$$

dalam penelitian ini ditentukan taraf signifikan 0.5% sebagaimana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL X
HARGA KRITIK CHI KWADRAT

Db	Taraf Signifikansi			
	5%	1%	2.5%	0.5%
1	3.841	6.635	5.024	7.875
2	5.991	9.210	7.375	10.597
3	7.815	11.341	9.345	18.838

Dan selanjutnya apabila hasilnya sudah signifikan maka untuk menguji kuat lemahnya suatu faktor yang akan diuji dengan menggunakan rumus Koefisiensi kontigensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Yang hasilnya bergerak antara 0.000 sampai 1.000. Dalam hal ini para ahli memberikan ketentuan mengenai besar kecilnya faktor, sebagai berikut :

TABEL XI

NILAI KK

Koefisiensi Korelasi	Kategori Penafsiran
Antara 0.800-1.000	Tinggi
Antara 0.600-0.800	Cukup
Antara 0.400-0.600	Agak rendah
Antara 0.200-0.400	rendah
Antara 0.000-0.200	sangat Rendah

Maka secara rinci skripsi ini dapat dianalisa sebagai berikut :

1. *Hipotesis Nihil Mayor*

Tidak ada factor –faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso .

TABEL XII

TABEL PERSIAPAN MENCARI FACTOR –FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SANTRI MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HASAN DESA DADAPAN KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Factor-faktor		
	B	K	
B	49	11	60
K	8	32	40
	57	43	100

Untuk melangkah pada tabel kerja maka terlebih dahulu diketahui nilai fh yaitu

$$Fo \text{ 49 fh nya } \frac{57 \times 60}{100} = 34.20$$

$$Fo \text{ 8 fh nya } \frac{57 \times 40}{100} = 22.80$$

$$Fo \text{ 11 fh nya } \frac{43 \times 60}{100} = 25.80$$

$$Fo \text{ 32 fh nya } \frac{43 \times 40}{100} = 17.20$$

TABEL XIII

TABEL KERJA UNTUK MENCARI FACTOR –FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SANTRI MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HASAN DESA DADAPAN KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor-faktor	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
Baik	Baik	49	34.20	14.8	219.04	6.404
	Kurang	8	22.80	- 14.8	219.04	9.60
Kurang	Baik	11	25.80	-14.8	219.04	8.489
	Kurang	32	17.20	14.8	219.04	12.734
Jumlah		100	100	-	-	32.988

Dari tabel tersebut diatas, maka didapati nilai atau jumlah Chi Kwadrat (X^2)
=32.988

Harga X^2 dalam derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi
0,5%=18.838.

X^2 empiris = 32.988 > 18.838 hal ini berarti H_0 (Hipotesa nihil)
yang berbunyi tidak ada factor –faktor yang mempengaruhi santri
memilih pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan
Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ditolak. Dengan demikian
berarti signifikan. Jadi hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.

Jadi ada faktor –faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso diterima.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana factor-faktor tersebut, maka digunakan rumus KK :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{32.988}{32.988 + 100}} \\ &= \sqrt{\frac{32.988}{132.988}} \\ &= \sqrt{0,248} \\ &= 0.498 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui angka 0,495 pada tabel bergerak antara 0,400 – 0,600 yang berarti ada faktor agak rendah.

2. *Hipotesis Nihil Minor Pertama*

TABEL XIV

TABEL PERSIAPAN MENCARI FAKTOR INTERN MEMILIH
PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HASAN KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Intern		
	B	K	Jumlah
B	46	7	53
K	11	36	47
jumlah	57	43	100

Untuk melangkah pada tabel kerja maka terlebih dahulu diketahui nilai fh yaitu

$$F_o \text{ 36 fh nya } \frac{43 \times 47}{100} = 20.21$$

$$F_o \text{ 7 fh nya } \frac{53 \times 43}{100} = 22.79$$

$$F_o \text{ 11 fh nya } \frac{57 \times 47}{100} = 26.79$$

$$F_o \text{ 46 fh nya } \frac{57 \times 53}{100} = 30.21$$

TABEL XV

TABEL KERJA UNTUK MENCARI FAKTOR-FAKTOR INTERN
MEMILIH PENDIDIKAN DI PESANTREN

Pesantren	Factor Intern	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
Baik	Baik	46	30.21	15.79	249.32	8.253
	Kurang	11	26.79	-15.79	249.32	9.306
Kurang	Baik	7	22.79	-15.79	249.32	10.939
	Kurang	36	20.21	15.79	249.32	12.336
Jumlah		100	100	-	-	40.834

Dari tabel tersebut diatas, maka didapati nilai aatau jumlah Chi Kwadrat (X^2)
=40.834

Harga X^2 dalam derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi
0,5%=18.838.

X^2 empiris = 40.834 > 18.838 hal ini berarti H_0 (Hipotesa nihil)
yang berbunyi tidak ada faktor-faktor intern yang mempengaruhi santri
memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan
Grujukan Kabupaten Bondowoso ditolak.. Dengan demikian berarti
signifikan. Jadi hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Jadi
ada factor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan

di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso diterima.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh factor-faktor tersebut, maka digunakan rumus KK :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{40.834}{40.834 + 100}} \\ &= \sqrt{\frac{40.834}{140.834}} \\ &= \sqrt{0.289} \\ &= 0.538 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui angka 0.538 pada tabel bergerak antara 0,400 – 0,600 yang berarti ada pengaruh agak rendah.

3. Hipotesis Nihil Minor Kedua

TABEL XVI

TABEL PERSIAPAN MENCARI FAKTOR EKSTERN MEMILIH
PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HASAN KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Ekstern		
	B	K	Jumlah
B	47	16	63
K	10	27	37
Jumlah	57	43	100

Untuk melangkah pada tabel kerja maka terlebih dahulu diketahui nilai fh yaitu

$$Fo \text{ 47 fh nya } \frac{57 \times 63}{100} = 35.91$$

$$Fo \text{ 10 fh nya } \frac{57 \times 37}{100} = 21.09$$

$$Fo \text{ 16 fh nya } \frac{43 \times 63}{100} = 27.09$$

$$Fo \text{ 27 fh nya } \frac{43 \times 37}{100} = 15.91$$

TABEL XVII

TABEL KERJA UNTUK MENCARI FAKTOR EKSTERN MEMILIH
PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HASAN KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Ekstern	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
Baik	Baik	47	35.91	11.09	122.988	3.424
	Kurang	10	21.09	-11.09	122.988	5.831
Kurang	Baik	16	27.09	-11.09	122.988	4.539
	Kurang	27	15.91	11.09	122.9881	7.730
Jumlah		100	100	-	-	21.524

Dari tabel tersebut diatas, maka didapati nilai aatau jumlah Chi Kwadrat (X^2)
=21.524

Harga X^2 dalam derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi
0,5%=18.838.

X^2 empiris =21.524 > 18.838 hal ini berarti H_0 (Hipotesa nihil)
yang berbunyi tidak ada faktor-faktor ekstren yang mempengaruhi santri
memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan
Grujukan Kabupaten Bondowoso ditolak. Dengan demikian berarti
signifikan. Jadi hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Jadi
ada faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan

di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso diterima.

Adapun untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{21.524}{21.524 + 100}} \\ &= \sqrt{\frac{21.524}{121.524}} \\ &= \sqrt{0.354} \\ &= 0.595 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui angka 0.595 pada tabel bergerak antara 0,400 – 0,600 yang berarti ada pengaruh agak rendah.

4. Hipotesis Nihil Minor Ketiga

TABEL XVIII

TABEL PERSIAPAN MENCARI FAKTOR PENDIDIKAN NURUL
HASAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Pendidikan		
	B	K	
B	43	12	55
K	14	31	45
	57	43	100

Untuk melangkah pada tabel kerja maka terlebih dahulu diketahui nilai fh yaitu

$$F_o \text{ 43 fh nya } \frac{57 \times 55}{100} = 31.35$$

$$F_o \text{ 14 fh nya } \frac{57 \times 45}{100} = 25.65$$

$$F_o \text{ 12 fh nya } \frac{43 \times 55}{100} = 23.65$$

$$F_o \text{ 31 fh nya } \frac{43 \times 45}{100} = 19.35$$

TABEL XIX

TABEL KERJA UNTUK MENCARI FAKTOR PENDIDIKAN NURUL
HASAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Pendidikan	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
Baik	Baik	43	31.35	11.65	135.722	4.329
	Kurang	14	25.65	-11.65	135.722	5.291
Kurang	Baik	12	23.65	-11.65	135.722	5.738
	Kurang	31	19.35	11.65	135.722	7.014
Jumlah		100	100	-	-	22.372

Dari tabel tersebut diatas, maka didapati nilai atau jumlah Chi Kwadrat (X^2)
=22.372

Harga X^2 dalam derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi
0,5%=18.838.

X^2 empiris =22.372 > 18.838 hal ini berarti H_0 (Hipotesa nihil)
yang berbunyi tidak ada factor pendidikan yang mempengaruhi santri
memilih pendidikan pesantren di Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan
Grujukan Kabupaten Bondowoso ditolak. Dengan demikian berarti
signifikan. Jadi hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Jadi
ada factor pendidikan yang mempengaruhi santri memilih pendidikan

Pesantren di Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten

Bondowoso diterima

Adapun untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut, maka digunakan

rumurs KK :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}} = \sqrt{\frac{22.372}{22.372+100}} \\
 &= \sqrt{\frac{22.372}{122.372}} \\
 &= \sqrt{0.182} \\
 &= 0.427
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui angka 0.427 pada table bergerak antara 0.400 – 0.600 yang berarti ada pengaruh agak rendah.

5. Hipotesis Nihil Minor ke empat

TABEL XX.

TABEL PERSIAPAN MENCARI FAKTOR PENDIDIKAN NURUL HASAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Pendidikan		
	B	K	
B	49	11	60
K	8	32	40
	57	43	100

Untuk melangkah pada table kerja maka terlebih dahulu diketahui nilai fh yaitu :

$$F_o 49 f_h \text{ nya} = \frac{57 \times 60}{100} = 34.20$$

$$F_o 8 f_h \text{ nya} = \frac{57 \times 40}{100} = 2.280$$

$$F_o 11 f_h \text{ nya} = \frac{49 \times 60}{100} = 23.40$$

$$F_o 32 f_h \text{ nya} = \frac{49 \times 40}{100} = 19.60$$

TABEL XXI.

TABEL KERJA UNTUK MENCARI FAKTOR PENDIDIKAN NURUL HASAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO

Pesantren	Faktor Pendidikan	Fo	Fh	Fo-Fh	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
Baik	Baik	49	34.20	15.20	19.040	3.625
	Kurang	8	22.80	-15.20	19.040	4.730
Kurang	Baik	11	23.40	-15.20	19.040	5.123
	Kurang	32	19.6	15.20	19.040	6.518
Jumlah		100	100	-	-	21.991

Dari table tersebut diatas, maka didapati nilai atau jumlah Chi Kwadrat
(X²) = 21.991

Harga x² dalam derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi
0,5% = 18.838.

X² empiris = 21.991 > 18.838 hal ini berarti Ho (hipotesa nihil)
yang berbunyi tidak ada factor pendidikan yang mempengaruhi santri
memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan
Grujugan Kabupaten Bondowoso di tolak. Dengan demikian berarti
signifikan. Jadi Hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak jadi ada
factor pendidikan yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di
pondok pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan
Kabupaten Bondowoso diterima, yang berarti ada pengaruh agak rendah.

D. Diskusi & Interpretasi

I. Hipotesis Mayor

Hasil dari analisa data tentang factor – factor yang
mempengaruhi santri memilih pendidikan di pondok pesantren
Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grujugan Kabupaten
Bondowoso menunjukkan nilai Chi Kwadrat empirik lebih besar
daripada nilai chi kwadrat kritik yaitu 32,988 > dari 18.838
dengan taraf signifikan 0.5% ini berarti signifikan. Sehingga
hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi ada
faktor – faktor yang mempengaruhi santri memilih

pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.

Adapun sejauh mana pengaruh tersebut, diketahui dari nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,495 yang berada pada nilai antara 0.400-0.600 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik factor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pesantren maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap pilihan pendidikan pesantren

Berdasarkan interview dengan Ustad Saiful, pada 1 september 2004, bahwa banyak factor-faktor mempengaruhi santri dalam memilih pesantren untuk mendapatkan pendidikan

2. Hipotesis Minor pertama

Hasil dari analisa data tentang pengaruh factor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar daripada nilai chi kwadrat kritik yaitu 40.834 lebih besar dari 18.838 dengan taraf signifikan 0.5% ini berarti signifikan. Sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi ada factor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.

Adapun sejauh mana pengaruh tersebut, diketahui dari nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,538 yang berada pada nilai antara 0.400-0.600 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik faktor intern yang mempengaruhi santri maka semakin baik pula santri dalam memilih pesantren sebagai tempat memperoleh pendidikan.

3. Hipotesis Minor kedua

Hasil dari analisa data tentang pengaruh faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar dari pada nilai chi kwadrat kritik yaitu 21.524 lebih besar dari 18.838 dengan taraf signifikan 0.5% ini berarti signifikan. Sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi ada pengaruh faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.

Adapun sejauh mana pengaruh tersebut, diketahui dari nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,595 yang berada pada nilai antara 0.400-0.600 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di

pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap santri dalam memilih pesantren.

4. *Hipotesis Minor Ketiga*

Hasil dari analisa data tentang pengaruh faktor-faktor pendidikan yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar daripada nilai chi kwadrat kritik yaitu 22.372 lebih besar dari 18.838 dengan taraf signifikan 0.5% ini berarti signifikan. Sehingga hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi ada pengaruh faktor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.

Adapun sejauh mana pengaruh tersebut, diketahui dari nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0.427 yang berada pada nilai antara 0.400-0.600 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.

Hal ini dapat di interpretasikan bahwa semakin baik faktor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap pilihan santri pada pesantren.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN



A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijabarkan diatas maka skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Kesimpulan Umum*

Hasil dari analisa data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar dari pada nilai chi kwadrat kritik yaitu 32,988 ini berarti signifikan., dengan nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,495 yang berarti ada pengaruh tersebut agak rendah.

2. *Kesimpulan Khusus*

- a. Hasil dari analisa data tentang pengaruh faktor-faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar daripada nilai chi kwadrat kritik yaitu 40.834 ini berarti signifikan. Dengan nilai koefisien



- b. Hasil dari analisa data tentang pengaruh faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar dari pada nilai chi kwadrat kritik yaitu 21,524 berarti signifikan. Dengan nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,595 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.
- c. Hasil dari analisa data tentang pengaruh faktor-faktor pendidikan yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar daripada nilai chi kwadrat kritik yaitu 22,372 ini berarti signifikan. Dengan nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,427 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.
- d. Hasil dari analisa data tentang pengaruh faktor-faktor pendidikan pesantren yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di pesantren Nurul Hasan desa Dadapan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso menunjukkan nilai chi kwadrat empirik lebih besar daripada nilai chi kwadrat kritik yaitu 21,991 ini berarti signifikan. Dengan nilai koefisien kontingensi (KK) menunjukkan angka 0,227 yang berarti pengaruh tersebut agak rendah.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pimpinan pesantren Nurul Hasan agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan segala sector pendidikan sebagai salah satu komponen pertimbangan masyarakat memilih pesantren sebagai tempat menuntut ilmu.
2. Kepada masyarakat agar tidak lagi melihat pesantren sebagai tempat belajar alternatif menempatkan pesantren pada posisi selayaknya.

3. Kepada STAIN Jember agar lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat karena out putnya masih sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Depag RI, 1993, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi Sutrisno, 1990, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset
- Jusuf Amir Faisal, 1995, dalam bukunya Reorientasi Pendidikan Islam
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- A. Partanto Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola
- Partanto, Pius A dan Al Barry, 1994, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arloka, 1994
- Purwanto, Ngalim, 1985, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Putra Daulay Haidar, 2001, *Historisitas Dan eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*, Yogya : PT Tiara Wacana
- Saliman, 1994, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*, Jakarta : Rineka Cipta
- Steenbrink, Karel A., 1986, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, Jakarta, LP3 ES

• Subagyo, Joko, 1997, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta :
PT Rineka Cipta

Sutrisno Hadi Hadi Sutrisno, 1988, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta :
Andi Offset

_____, 2003, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Wahana

_____, 2000, *Undang-Undang Dasar 1945*, Surabaya : Apollo

Lampiran : 1

MATRIS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESA
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI SANTRI MEMILIH DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN, DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGA KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2004	1. factor-faktor yang mempengaruhi 2. Pendidikan Pondok Pesantren	1. factor intern 2. factor ekstern	a. Keinginan diri sendiri b. Keinginan orang tua c. Pengaruh teman atau tetangga d. Pengaruh orang tua yang lebih dahulu mondok e. daya tarik pondok a. MI b. MT's c. MA a. Diriyah b. Pengajian Kitab Kuning	1. Responden santri 2. Informan Kyai 3. Pengurus Pesantren 4. Dokumenter 5. Kepustakaan	1. Penentuan populasi santri Nurul Hasan Desa dadapan Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 2. Metode penentuan responden proporsif random sampling 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumenter 4. Analisa data menggunakan kuantitatif dengan rumus :	1. Hipotesis Mayor Ada faktor-faktor yang mempengaruhi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 Hipotesa Minor 1. Ada faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 2. Ada faktor intern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur non formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso Tahun 200. 3. faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004 4. faktor ekstern yang mempengaruhi santri memilih pendidikan jalur non formal di Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Dadapan Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2004

$$KK \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Ditunjukkan dengan koefisiensi kontingensi dengan rumus :

Lampiran : I

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Dusun :

I. Faktor-faktor yang mempengaruhi santri

A. Faktor Intern

1. Apakah anda memilih pesantren karena keinginan anda ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak.

2. apakah anda tertarik melihat kehidupan pesantren?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Apakah anda senang tinggal dipesantren ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Apakah anda yakin akan berhasil belajar dipesantren?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

5. Apakah anda faham dengan keinginan anda belajar dipesantren?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

B. Faktor Ekstren

1. Apakah anda belajar dipesantren karena permintaan orang tua?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Apakah anda belajar dipesantren karena teman anda?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Apakah anda belajar dipesantren karena tetangga anda?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Apakah anda orang tua anda mondok hingga anda tertarik belajar di pesantren?

- a. Ya b. tidak tahu c. Tidak

5. Apakah anda karena pondok memiliki fasilitas lengkap hingga anda tertarik belajar di Pondok?

- a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak

II. Pendidikan Pondok Pesantren

A. Pendidikan Formal

1. Apakah anda belajar di Madrasah formal pondok?

- a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu

2. Apakah anda melihat pendidikan formal pondok berkualitas ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Apakah anda melihat/merasakan pendidikan di MI, MTs, MA di Pondok sudah maju ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Apakah anda fasilitas pendidikan formal pondok sudah memadai?

- a. Ya b. Tidak c. Tidak Tahu

5. Apakah anda pendidikan formal pondok menjanjikan?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

B. Pendidikan Non Formal

1. Apakah anda melihat diniyah dipondok sudah baik ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Apakah anda pernah ikut pengajian kitab kuning?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Apakah pengajian kitab yang di Pondok sudah berkualitas ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

4. Apakah anda merasa punya harapan dari pengajian yang diberikan dipondok?

- a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu

5. Apakah anda senang tinggal dan ikut pendidikan non formal di Pondok?

- a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PONPES NURUL HASAN TAHUN 2004**

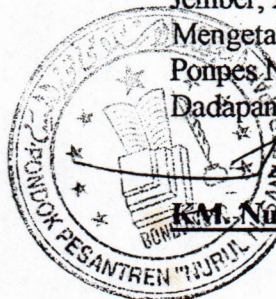
No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	TTd
1	25-07-2004	Mengantar surat penelitian kepada kepala sekolah	1. <i>KMP</i>
	26-07-2004	Observasi lapangan	2. <i>ENP</i>
	28-07-2004	Interview dengan TU	3. <i>HAF</i>
	28-07-2004	Interview dengan Kepala TU	4. <i>AMF</i>
	29-07-2004	Interview dengan kepala dan wakil kepala sekolah	5. <i>KMP</i>
	1-08-2004	Wawancara dengan guru	6. <i>ARF</i>
	15-08-2004	Interview dengan siswa	7. <i>ARF</i>
	24-08-2004	Interview dengan guru	8. <i>HAF</i>
	30-08-2004	Wawancara dengan guru	9. <i>AMF</i>
	25-09-2004	Mengambil surat keterangan tanda telah selesai penelitian	10. <i>Sul</i>

Jember, 25 September 2004

Mengetahui

Ponpes Nurul Hasan

Dadapan Grujugan Bondowoso



K.M. Nurhasan Misbah
K.M. Nurhasan Misbah

Lampiran : 3

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- b. Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- c. Pelaksanaan orientasi pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso

2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana orientasi pendidikan Islam dalam Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- b. Bagaimana konsep pendidikan pada pembinaan santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- c. Bagaimana sistem pendidikan Islam yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- d. Faktor apa saja yang menjadi asumsi bagi santri memilih pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso

3. Pedoman Dokumenter

- a. Data guru dan karyawan Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- b. Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso
- d. Latar Belakang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso

DEPARTEMEN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550,427005 fax (0331) 427005 Kode Pos 68136

Website : <http://stain-Jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

JEMBER

Nomor : ST. 08 / TL 00/ 1.240/ 2004 Jember, 20 Juli 2004.
Lampiran : - Kepada Yth.
Perihal : **Penelitian untuk** Sdr. Bpk. Pengasuh PP. Nurul Hasan
Penyusunan Skripsi

di

T E M P A T

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : **EKA NURHASANAH**
NIM : 084 991 064
Semester / Jurusan : X / TARBIYAH

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama \pm 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Santri

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANTRI MEMILIH PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HASAN

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.

Wassalam,

a.n. Pgs Ketua

Kepala P3M STAIN Jember



Drs. H. Saiful M. Ag



Lampiran : 5
YAYASAN PONDOK PESANTREN

"NURUL HASAN"

DADAPAN GRUJUGAN BONDOWOSO JAWA TIMUR

Akte Notaris : 25/30 November 1984

Kantor : Jalan Patirana No. 89 Dadapan Grujugan Bondowoso ☎ (0332) 422100

SURAT KETERANGAN

Nomor : 40/Y.NH/B/XI/2004

Pengurus yayasan pondok pesantren Nurul Hasan desa Dadapan kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, menerangkan bahwa :

NAMA : EKA NURHASANAH
STATUS : Mahasiswa STAIN Jember
NIM : 084 991 064
JURUSAN : Tarbiyah
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Hasan Dadapan Grujugan Bondowoso sejak tanggal 20 Juli 2004 sampai tanggal 20 September 2004 dalam rangka menyelesaikan/menyusun Skripsi dengan judul :

“ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANTRI MEMILIH PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN DESA DADAPAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 September 2004

PENGURUS YPP NURUL
HASAN DADAPAN
GRUJUGAN BONDOWOSO



K.M. NUR HASAN MISBAH
Pengasuh/ ketua YPP. Nurul Hasan